

**MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM
PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH**

TESIS



Oleh:

ANWAR MUSADDAD

NIM: 200403015

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

**MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM
PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH**



**Pembimbing :
Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.
Dr. Abdul Quddus, M.A.**

**Oleh:
ANWAR MUSADDAD
NIM: 200403015**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Oleh : Anwar Musaddad, NIM: 200403015 dengan Judul
**“Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran
Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah
Lombok Tengah”** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal : 3 Desember 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Suprpto, M. Ag.
NIP. 197207202000031002

Pembimbing II



Dr. Abdul Quddus, M.A.
NIP. 197811112005011009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

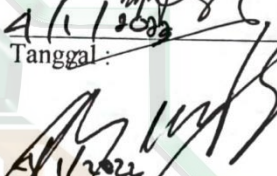
Tesis oleh: Anwar Musaddad, NIM: 200403015 dengan judul, Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 22 Desember 2022.

DEWAN PENGUJI

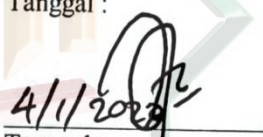
Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.
(Penguji I)


Tanggal : 4/1/2023


Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.
(Penguji II)


Tanggal : 4/1/2023

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
(Penguji III)


Tanggal : 4/1/2023

Dr. Abdul Quddus, M.A.
(Penguji IV)


Tanggal : 4/1/2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Mataram




Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0663/2022
Sertifikat ini Diberikan Kepada :
ANWAR MUSADDAD (200403015)

Dengan Judul Tesis :

MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 0%

Submission Date : 7-Nov-2022

Submission ID : 1946389266



NHP : 196812311998031014

MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM
PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH.

Oleh:

ANWAR MUSADDAD

NIM 200403015

ABSTRAK

Keberhasilan suatu program ditentukan dengan manajemen yang baik, dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen diyakini mampu mensukseskan program tersebut. Kitab kuning merupakan salah satu unsur pokok pondok pesantren, maka dari itu, untuk melestarikan dan mengembangkan kajian kitab kuning, maka harus diterapkan strategi-strategi jitu. Tantangan besar bagi setiap pondok pesantren adalah bagaimana mengajarkan kitab kuning yang efektif dan efisien. Strategi bandongan/wetonan dan sorogan yang biasa diterapkan di pondok pesantren dirasa masih kurang efektif, maka untuk mengakselerasikan (mempercepat) santri bisa baca kitab kuning diterapkanlah pembelajaran bahasa Arab secara aktif maupun fasif.

Penelitian ini berada di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yang melibatkan pengasuh, pengurus, para ustaz dan santri. Teknik analisis data yang digunakan yakni koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah berjalan dibuktikan dengan dilaksanakannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, 2) strategi akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab dengan strategi: bandongan/wetonan, sorogan, hafalan,

ekspositori, dan kombinasi, selain itu diterapkan juga maharoh istima', maharoh qiro'ah, maharoh kitabah dan maharoh takallum, 3) problematika yang ada adalah waktu relatif singkat, kurang gihohnya santri belajar kitab kuning dan banyaknya pelajaran maupun kaidah dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Manajemen, Akselerasi, Kitab Kuning, Bahasa Arab



Perpustakaan UIN Mataram

**THE ACCELERATION MANAGEMENT OF READING YELLOW BOOKS
THROUGH ARABIC LEARNING AT DARUL ULUM BERAIM ISLAMIC
BOARDING SCHOOL, CENTRAL PRAYA, CENTRAL LOMBOK.**

By:
ANWAR MUSADDAD
NIM 200403015

ABSTRACT

The success of a program is determined by good management, by maximizing the management function, it is believed to be able to make the program successful. The yellow book is one of the main elements of the Islamic Boarding School, in order to preserve and develop the study of the yellow book, it must be applied precise strategies. The big challenge for every Islamic boarding school is how to teach the yellow book in an effective and efficient way. The bandongan/wetonan and sorogan strategies which are usually applied in Islamic boarding schools are still not effective, so to accelerate students to be able to read the yellow book, active and passive Arabic learning is applied.

This research was conducted at the Darul Ulum Beraim Praya Islamic boarding school in Central Lombok. This study used qualitative research with a phenomenological approach. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. The implementation of this research was carried out for four months involving caregivers, administrators, teachers and students. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that: 1) the management of the Darul Ulum Beraim Islamic boarding school has been running as evidenced by the implementation of planning, organizing, implementing and supervising, 2) the acceleration strategy of reading the yellow book through Arabic learning with strategies: bandongan/wetonan, sorogan, memorizing, expository, and combinations, in addition to it was also applied maharoh istima', maharoh qiro'ah, maharoh kitabah and maharoh takallum, 3) there are several problems in the acceleration management, namely the unavailability of lesson plans, the curriculum used often changes and there is still a lack of control over these accelerated activities.

Keywords: Management, Acceleration, Yellow Book, Arabic



إدارة تسريع قراءة الكتاب الأصفر من خلال تعلم اللغة العربية
في المعهد الإسلامي دار العلوم بريم برايا الوسطى لومبوك الوسطى

أنور مسدد

رقم التسجيل: ٢٠٠٤٠٣٠١٥

مستخلص البحث

يتم تحديد نجاح البرنامج من خلال الإدارة الجيدة، من خلال تعظيم وظيفة الإدارة ويعتقد أن تكون قادرة على نجاح البرنامج. الكتاب الأصفر هو أحد العناصر الرئيسية للمعهد، من أجل الحفاظ على الكتاب الأصفر وتطويره، يجب تطبيق استراتيجيات دقيقة. التحدي الكبير لكل المعاهد هو كيفية تدريس الكتاب الأصفر بفعالية وكفاءة. لا تزال استراتيجيات باندونجان/ويتونان وسوروجان التي يتم تطبيقها عادة في المعهد تعتبر غير فعالة، لذلك لتسريع الطلاب يمكنهم قراءة الكتاب الأصفر، انطبق تعلم اللغة العربية النشط والسلي.

أجري هذا البحث في معهد دار العلوم بريم برايا الوسطى لومبوك الوسطى. يستخدم هذا البحث نوعيا مع نهج الظواهر. يتم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تنفيذ هذا البحث لمدة أربعة أشهر بمشاركة المدير والمنظم والأساتيد والطلاب. تقنيات التحليل المستخدمة هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) تشغيل إدارة معهد دار العلوم بريم كما يتضح من تنفيذ التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف، (٢) استراتيجيات تسريع قراءة الكتاب الأصفر من خلال تعلم اللغة العربية مع استراتيجيات: باندونجان/ويتونان، سوروجان، الحفظ، الشرح، وتركيب، بالإضافة إلى كما طبقت مهارة الاستماع ومهارة القراءة ومهارة الكتابة ومهارة التكلم، (٣) المشكلة الموجودة هي عدم وجود خطة الدراسة، وسرعة تغيير منهج الدراسي و نقصان المراقبة.

الكلمات المفتاحية: إدارة، تسريع، كتاب أصفر، اللغة العربية.



MOTTO

كُلُّمَا يَسْتَطِيعُهُ غَيْرُكَ , وَجَبَ أَنْ تَسْتَطِيعَهُ أَنْتَ¹

**SEMUA YANG ORANG LAIN BISA,
HENDAKNYA KAMUPUN HARUS BISA
MELAKUKANNYA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹Mahfuzot Ponpes Daarul Rahman Jakarta

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala Rahmat, Taufik dan HidayahNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir Tesis ini bisa selesai dengan segala kekurangannya. Tesis ini merupakan hadiah istimewa yang saya persembahkan kepada orang-orang istimewa juga. Mereka adalah

1. Rektor UIN Mataram dan semua civitasnya terlebih bagi para pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada saya
2. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan support sehingga tesis ini bisa selesai.
3. Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim yang telah memberikan kepadaku kesempatan dan membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga amal kebaikan dari semua yang ikut andil dalam tulisan ini dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. Suprpto, M.Ag. dan Dr. Abdul Quddus, M.A. yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd. dan Dr. Muhammad Tohri, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan tesis/disertasi ini;
3. Dr. Muhammad Thohri, M.Pd. sebagai Ketua Prodi MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 22 Desember 2022

Penulis,



Anwar Musaddad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	'illah
كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	A
َ			
---	Kasrah	Ditulis	I
ِ			
---	Damma	Ditulis	U
ُ	h		
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Damma	Ditulis	<i>Yazhab</i>
	h		<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِذِينَ شَرَكْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Di tul is	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَاس	Di tul is	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
KOVER LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISM	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Kehadiran Peneliti	22
3. Lokasi Penelitian	22
4. Sumber Data	23
5. Prosedur Pengumpulan Data	24
6. Teknik Analisa Data	25
7. Pengecekan Keabsahan Data	27
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II MENGENAL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim	30
B. Letak Geografis	31
C. Data Guru	32
D. Data Santri	36
E. Sarana dan Prasarana	38
F. Visi dan Misi	38
G. Peraturan-peraturan	39
H. Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dengan Masyarakat	41

BAB III MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Perencanaan (Planning) Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab	43
B. Pengorganisasian (Organizing) Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab.....	51
C. Pelaksanaan (Actuating) Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab	53
D. Pengawasan (Controlling) Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab	61

BAB IV STRATEGI BACA KITAB KUNING DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Strategi pembelajaran kitab kuning	61
1. Strategi Bandongan/Wetonan	61
2. Strategi Sorogan	62
3. Strategi Hafalan	73
4. Strategi Ekspositori	76

5. Strategi Variatif	77
B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	79
1. Strategi Maharoh Istima'	79
2. Strategi Maharoh Qiroah	81
3. Strategi Maharoh Kitabah	82
4. Strategi Maharoh Takallum	84

**BAB V PROBLEMATIKA MANAJEMEN AKSELERASI
BACA KITAB KUNING MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

A. Faktor Pendukung	87
1. Faktor Eksternal	87
2. Faktor Internal	88
B. Faktor Penghambat	93
1. Faktor Eksternal	93
2. Faktor Internal	94
3. Solusi Alternatif	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Teoritik	97
C. Saran	98

Daftar Pustaka	99
Lampiran-lampiran	103
Riwayat Hidup	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Penelitian	103
Gambar 3.1 Wawancara Dengan Ketua Yayasan	103
Gambar 3.2 Kegiatan Imtaq	104
Gambar 3.3 Pembelajaran Kitab Kuning	104
Gambar 3.4 Pembelajaran Kitab Kuning	104
Gambar 3.5 Pembelajaran Bahasa Arab	104



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Ponpes Darul Ulum Beraim	130
Tabel 2.2 Data Guru	132
Tabel 2.3 Data Ustaz Pengajar Kitab Kuning	33
Tabel 2.4 Data Kemampuan Santri	37
Tabel 2.5 Data Sarana Prasarana	135



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan hal yang sangat berpengaruh pada segala aspek kehidupan, karena manajemen sebagai penentu arah dan keberhasilan sebuah organisasi. Manajemen juga menjadikan pekerjaan dan waktu lebih efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan akan berhasil sesuai dengan yang dicita-citakan.

Manajemen adalah suatu kombinasi antara ilmu dan seni untuk merancang sebuah cara agar tujuan yang ditentukan bisa tercapai dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang memegang peranan penting dan dominan dalam manajemen. Tugas utama manajer adalah seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan bakat. GR Terry, percaya bahwa manajemen bertanggung jawab atas semua tindakan, rencana, dan arahan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang digambarkan sebagai proses yang disertai dengan sifat yang mencakup jenis kelamin, organisasi, dan kontrol.²

Manajemen pendidikan Islam hadir untuk memfasilitasi sumber daya manusia untuk mencapai suatu lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien serta memberikan arahan bagi proses pembangunan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Administrasi pendidikan Islam melibatkan subyek perdebatan yang kompleks yang dapat diperhitungkan atau digunakan sebagai bahan dalam merumuskan aturan-aturannya. Menurut Hadari Nawawi, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dalam pengelolaan organisasi, lembaga dan badan usaha.³

Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, pondok pesantren memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya seperti

²Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSU Press, 2017), 2.

³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 4.

adanya kyai, santri, masjid/mushalla, asrama pondok, sebagai komponen-komponen yang saling melengkapi satu sama lain dalam pondok pesantren.⁴

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kehidupan menjadi lebih kompleks dan keperluan semakin meningkat. Pelajar diwajibkan menguasai ilmu-ilmu agama, dan lebih daripada itu, dengan penguasaan kitab kuning, sekiranya perlu seseorang itu mempunyai berbagai kecakapan dan kemahiran. Penulis percaya bahwa penting untuk pelajar mempelajari cara membaca kitab kuning dengan cepat supaya mereka lebih memahaminya dan lebih baik dalam mempelajarinya. Selain itu, penulis percaya bahwa pelajar memerlukan waktu untuk mempelajari bidang lain supaya mereka memiliki pengetahuan diberbagai bidang ilmu pengetahuan.

Kitab kuning amat penting dan mesti ada di pondok pesantren karena ia merupakan keistimewaan yang ada pada pondok pesantren secara utuh. Pondok Pesantren harus mampu bersaing dengan institusi lain. Diantara cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengubah cara pendekatan pembelajaran klasik dan monoton menjadi berpariatif, serta merubah proses pengajaran supaya lebih menyenangkan dan bermakna bagi pelajar.⁵

Di pesantren, kitab kuning sangat strategis, karena digunakan sebagai buku teks, referensi, dan kurikulum sistem pendidikan pesantren. Kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai pedoman tata cara keagamaan, tetapi juga sebagai acuan universal untuk menghadapi segala tantangan kehidupan. Namun, minat siswa terhadap kitab kuning tampaknya masih kurang, karena metode pembelajaran yang cenderung membosankan dan rendahnya tingkat literasi santri di pondok pesantren menjadi salah satu faktornya.⁶

⁴Imam Syafe'i, "*Pondok Pesantren - Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*," Attazkiroh 8, No.1(Mei 2017): 65.

⁵Mu'alim Wijaya dan Nafilatul Hasanah, "*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom*," Muróbbi 3, No.1 (Maret 2019): 6.

⁶A. Fajar Awaludin, "*Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal*," Pusaka 9, No. 2(2021): 200.

Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca kitab kuning tidaklah mudah tapi membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Kekuatan mental diperlukan untuk mengembangkan semangat agar tidak mudah menyerah. Dengan melihat fenomena ini, perlu kiranya menemukan strategi dan cara cepat untuk membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Proses akselerasi adalah salah satu proses yang dilakukan untuk mempercepat tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam proses tersebut hendaknya mencari inovasi dan cara yang membuat guru dan pelajar merasa senang. Kegiatan belajar akan berlangsung efektif apabila peserta didik berada dalam keadaan senang dan tidak ada tekanan.⁷

Sebagian orang berpikir bahwa berbicara bahasa Arab atau membaca teks bahasa Arab lebih sulit karena mereka harus memahami tentang aturan bahasa terkait (Nahwu/Sharf), namun sebagian orang yang sangat menyukai bahasa Arab dan secara aktif atau pasif berkomunikasi dalam bahasa Arab meyakini bahwa bahasa Arab adalah media untuk mempelajari dan memperdalam ajaran Islam, termasuk kitab turast.⁸ Bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman serta ilmu pengetahuan manusia. Bahasa juga sebagai alat komunikasi sesama manusia dan alam juga sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung seluruh pengetahuan manusia.⁹

Urgensi memahami kitab kuning dikarenakan seluruh persoalan hidup ini sudah termaktub dan telah dijawab oleh kitab kuning. Semakin urgennya pembelajaran kitab kuning tersebut, mendorong kalangan pesantren mencoba bersikap, memaknai dan menjawab hampir seluruh persoalan yang muncul dan berkembang di masyarakat. Bahkan jika ditinjau dari strategi *ḥalaqah* para santri di

⁷Tif Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 4.

⁸Almannah Wassalwa dan Anisatul Mardiyah, “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Lahjah Arabiyah* 2, No.1 (Januari 2021): 63.

⁹Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 13.

pesantren, seakan-akan seluruh persoalan hidup ini bisa terpecahkan dan dijawab oleh mereka mulai pendalaman kitab kuning.

Tidak hanya persoalan masa lalu, isu-isu terkini pun pembahasannya sudah ada, atau minimal diasumsikan ada, baik masalah sosial, hukum, budaya atau kemasyarakatan. Oleh karena itu, pondok pesantren menjadikan kitab kuning ini sebagai landasan pertama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal ibadah, muamalah maupun akhlak.¹⁰ Posisi kitab kuning sebagai literatur keilmuan ulama terdahulu sangatlah penting bahkan harus dipelajari demi lestarnya ajaran Islam dan lestarnya sebuah warisan kebudayaan intelektual muslim.¹¹

Kenyataan ini, kemudian menuntut pondok pesantren untuk membuat langkah-langkah agar santri di pesantren dengan waktu relatif singkat juga memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang memadai. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah dengan menerapkan program akselerasi kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab. Diakui bahwa latar belakang diselenggarakan program akselerasi baca kitab kuning adalah: 1) untuk merespon perubahan waktu belajar santri di pesantren yang relatif singkat yaitu 3-6 tahun, 2) kurang girahnya santri untuk mempelajari kitab kuning, 3) banyaknya kaidah dalam kitab kuning yang harus dimengerti.

Program akselerasi kitab kuning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajarannya menggunakan selain metode bandongan dan sorogan, juga menerapkan pembelajaran bahasa Arab mulai dari menghafalkan mufrodat (kosa kata), mempraktekkannya dan membuat insya' (karangan) agar santri lebih cepat membaca kitab kuning dengan sempurna.

Dengan memperhatikan dinamika tantangan untuk bisa membaca kitab kuning yang kini kurang diminati oleh para santri yang mana hal ini seperti kehilangan pamornya dan dianggap

¹⁰Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning-Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH, 2020), 25.

¹¹Badrut Tamam, "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab," *Syamil* 3, No. 1 (2015): 75.

tertinggal dari jenis pelajaran lainnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Darul Ulum Beraim dengan judul Manajemen akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah?
2. Bagaimana strategi akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim ?
3. Bagaimana problematika manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah
- b. Untuk menganalisa strategi akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim
- c. Untuk menganalisa problematika akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian dapat membantu serta memberikan ilmu pengetahuan bagi semua orang dan khususnya bagi organisasi lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Beraim sehingga muncul mutu pendidikan yang berkualitas. Adapun manfaat yang bisa peneliti dapatkan dari penelitian ini setidaknya ada 2 hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta dapat dikembangkan oleh peneliti lain tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini secara mendetail dan luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya program akselerasi membaca Kitab Kuning dengan pembelajaran bahasa Arab.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak-pihak terkait untuk memberikan intervensi dengan keberlanjutan Pendidikan peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang belajar kitab kuning di lembaga pendidikan.

b. Bagi Pengurus Yayasan

Manfaat yang dapat diambil adalah menjadi masukan kepada pengurus untuk melakukan sebuah strategi baru untuk memajukan manajemen yang baik dan mengetahui bagaimana cara untuk mempercepat para santri untuk bisa membaca kitab kuning.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Penelitian ini membutuhkan tempat sosial tertentu sebagai konteks alami dari masalah sebagai batu loncatan dalam pemahaman atau penjelasan secara keseluruhan, dari itu penulis memilih lokasi penelitian di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah.

Alasan untuk mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah ini adalah walaupun pondok pesantren ini berada di pedesaan, namun lembaga ini tergolong memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri seperti memaksimalkan kegiatan pembelajaran formal dan non formal yang didukung dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan juga memiliki kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai program

unggulan dengan program akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Diantara para penulis terdahulu tentang kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab yang akan peneliti cantumkan memiliki beberapa kemiripan dengan judul ini yaitu:

1. Miftah Pausi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning” (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal), tulisan dengan metode kualitatif ini diberlatar belakangi oleh berkurangnya minat santri untuk belajar kitab kuning. Penelitian ini berisi tentang pembelajaran kitab kuning di pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilakukan secara humanistik yang memberikan dampak positif bagi santri karena dengan metode ini santri bisa belajar tanpa ada rasa paksaan dan tekanan hal tersebut karena metode humanistik ini menitikberatkan pada keaktifan santri secara individu. disamping itu para ustazd juga memberikan reward kepada santri yang berprestasi sebagai penghargaan, hadiah dan juga sebagai motivasi bagi mereka untuk lebih semangat dalam belajar kitab kuning. Selain itu, para ustazd juga memotivasi para santri terlibat dalam kajian- kajian kitab kuning yang diselenggarakan di luar kelas, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman santri dalam kitab kuning. Dan tidak kalah pentingnya juga, para ustazd selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada santri untuk semakin giat memperdalam ilmu kitab kuning, hal ini dilakukan untuk menghindari rasa malas para santri.¹² Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kitab kuning. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kajian kitab kuning secara humanistik sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang perlunya menggabungkan

¹²Miftah Pausi, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, (Tesis: 2018)

pembelajaran bahasa arab untuk mempermudah dalam mempelajari kitab kuning.

2. Muhammad Zainal Abidin IAIN Jember dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah” (Studi Multi Situs di Pesantren Al-Ustmani dan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso). Tulisan Muhammad Zainal Abidin dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai cara pengumpulan data menegaskan bahwa keberhasilan dalam menjadikan santri bisa membaca kitab kuning tergantung dari a). Kemampuan mengolah dengan baik sarana dan prasarana pembelajaran kitab kuning yang ada, hal tersebut dilakukan dengan cara mengoptimalkan fungsi belajar mengajar dan memanfaatkan jaringan berbasis teknologi informasi. b). Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dengan cara perencanaan, implementasi dan evaluasi alokasi waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar kitab kuning. 3). Menciptakan lingkungan suasana belajar mengajar kitab kuning di lingkungan pesantren dengan cara revitalisasi tata tertib pesantren, penataan ruang belajar dan membangun komunikasi interaktif antara ustazd dan santri.¹³ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kitab kuning, sedangkan perbedaannya adalah fokus Muhammad Zainal Abidin di kitab kuning sedangkan di penelitian ini mengakselerasikan membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab.
3. Sadam Silakhudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Al-Muayyad Surakarta” (Kajian Analisis SWOT). Penelitian dengan metode kualitatif yang berlatarbelakang sekitar 30% siswa di SMA Al-Muayyad adalah lulusan SMP yang tidak pernah mengenal bahasa Arab, hal ini menjadi faktor keingintahuan penulis bagaimana cara maupun metode yang digunakan SMA AL-

¹³Muhammad Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs di Pesantren Al-Ustmani dan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso)*, (Tesis: 2020)

Muayyad dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan analisis SWOT, penulis mengharapkan bisa mengetahui gambaran utuh tentang SMA Al-Muayyad dan sejauh mana hasil dari pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting dilaksanakan meskipun sekolah tersebut adalah sekolah umum hal tersebut dikarenakan sekolah ini dibawah naungan yayasan yang menerapkan berbagai mata pelajaran agama yang berbahasa Arab.¹⁴ Dari hasil analisis SWOT penulis menemukan masih ada kekurangan maupun kelemahan yang ada di SMA Al-Muayyad dan hal tersebut perlu kiranya untuk segera dibenahi oleh pihak yayasan agar tercipta tujuan yang diinginkan. Persamaannya dengan tulisan ini adalah sama-sama mengkaji pembelajaran bahasa arab, sedangkan perbedaanya adalah fokus tulisan ini hanya di pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajan bahasa Arab untuk mempercepat santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Penelitian dan tulisan tentang pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab bukanlah hal yang baru di dunia akademik dan telah banyak bermunculan karya-karya tentang hal tersebut. Penulis menyadari apa yang akan diteliti ini sesungguhnya ada kemiripan dengan karya-karya orang lain yang menulis sebelumnya. Namun tentang pengakselerasian baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab, masih sangatlah minim bahkan sulit untuk ditemukan, sehingga tulisan ini diharapkan bisa menjadi bacaan, refrensi atau rujukan yang bermanfaat bagi dunia pondok pesantren khususnya. Dengan memadukan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab, pastinya akan menghasilkan percepatan pemahaman santri dalam belajar kitab kuning karena dua hal ini saling memperkuat dan membutuhkan.

¹⁴Sadam Silakhudin, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Al-Muayyad Surakarta -Kajian Analisis SWOT*, (Tesis: 2016)

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki arti berdasarkan bahasa Inggris yaitu mengelola, mengendalikan atau mengawasi. George R. Terry mendefinisikan manajemen menjadi proses klasik berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang awalnya ditetapkan menuju suatu arah berdasarkan seluruh kegiatan organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁵

Manajemen secara bahasa diartikan sebagai ilmu, kiat, profesi, sedangkan Luthur Gulick mengartikannya sebagai sains. Hal ini karena ilmu manajemen berfungsi untuk mengarahkan orang untuk memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama. Dikatakan kiat karena manajer mencari cara mencapai tujuan mereka dengan mengelola orang lain dalam melakukan pekerjaan mereka. Manajemen dianggap sebagai profesi karena mengandalkan keterampilan khusus untuk mencapai hasil.¹⁶

b. Fungsi Manajemen

Untuk menjalankan manajemen itu sendiri, penulis memaparkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen dilaksanakan melalui 4 (empat) kegiatan yaitu:¹⁷

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Karena manajemen memerlukan pemilihan di antara berbagai tindakan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling mendasar.¹⁸

¹⁵Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam - Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (UIN-Maliki: Malang Press, 2016), 72.

¹⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 1.

¹⁷Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam - Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul* (Malang : UIN Maliki Press, 2016), 148.

¹⁸Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2005): 36.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas kepada orang-orang berdasarkan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara baik dan efektif.¹⁹

3. Pelaksanaan/pengarahan (Actuating)

Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan pengarahannya sebagai proses mengarahkan semua bawahan untuk bekerja sama dan efektif untuk mencapai tujuan.²⁰

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manager untuk mengawasi kinerja dari anggotanya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.²¹

2. Akselerasi

Secara bahasa akselerasi dalam KBBI berarti proses meningkatkan, mempercepat, kecepatan, percepatan, dan laju perubahan kecepatan.²²

A.S Hornby menjelaskan bahwa percepatan berarti membuat atau menyebabkan sesuatu terjadi lebih cepat atau lebih cepat dari yang diharapkan, apalagi dilakukan dengan rasa senang dan tanpa ada tekanan, melakukan sesuatu yang menyenangkan, cepat, dan penuh gairah. Secara konseptual, konsep percepatan adalah kemajuan suatu program pendidikan pada waktu yang lebih awal atau lebih mudah dari cara tradisional.²³

Konsep metode pembelajaran cepat ini dicetuskan oleh pengamatan Colin Rhodes dan Malcolm J. Nichols terhadap

¹⁹Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),373.

²⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 41.

²¹Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan...* 373.

²²<https://kbbi.web.id/akselerasi>.

²³Reni Akbar dan Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2006), 31.

adanya beberapa hal yang menandai masa transisi pada akhir milenium kedua. Ini adalah tantangan yang harus dihadapi semua orang (pendidik, pebisnis, dan pemerintah). Dunia yang berubah dengan cepat menuntut keterampilan belajar yang lebih cepat.²⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akselerasi adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mempercepat tercapainya maksud atau tujuan yang diinginkan dengan waktu yang relatif lebih cepat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Masdar F. Masudi menyebutkan istilah dinamakannya kitab kuning karena kertas yang digunakan untuk mencetak kitab tersebut berwarna kuning, hal ini dikarenakan pencahayaan yang redup pada waktu dahulu akan mudah membaca kitab kalau kertasnya berwarna kuning, dan hal tersebut sudah lumrah di kalangan pondok pesantren istilah ini tetap berlaku meskipun sekarang sebagian kitab dicetak dengan HVS.²⁵ Sahal Mahfuz mengungkapkan disebut Kitab Kuning karena dicetak di atas kertas kuning, walaupun kini banyak kitab sudah yang dicetak ulang di atas kertas putih.²⁶

Ada beberapa macam kitab yang biasa dikaji di pondok pesantren yaitu :

- 1) Ilmu Al-qur'an: Ilmu Tajwid (ilmu Tajwid Imam Zarkasyi, Tuhfatul Atfal dan Al-wajiz), Zubdatul Itqon Fi Ulumul Qur'an juga tafsir (Tafsir Jalalain, Tafsir Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Qurthubi Tafsir Ayat Ahkam dll)
- 2) Ilmu Hadist: Arbain Nawawiyah, Lubabul Hadist, Riadussolihin, Shohih Bukhari dan Muslim, Al-Baiquniyah, Nuzhatun Nazor dan Taisir Mustholahul Hadist.

²⁴Mutia, *Pembelajaran Akselerasi*, 4.

²⁵Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...*18.

²⁶Sahal Mahfuz, *Nuansa Fiqih* : 263.

- 3) Ilmu Alat: Nahwu (Matan Jurumiyah, Mukhasor Jiddan, Mutammimah Ajrumiyah, Kawakibud Durriyyah, Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik), Sharf (Amtsilah Jadidah, Amtsilah Tashrifiyah, Kailani, Tatbiquis Sorfi dll), Balagoh (Al-ma'ani wal Bayan dan Jauharul Maknun)
- 4) Ilmu Fiqih: Safinatun Najah, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Muqoddimah Hadromiyah, Kifayatul Akhyar, Yaqutun Nafis, Al-Baijuri, I'aaanatut Tolibin dan Minhaj
- 5) Ilmu Aqidah : Aqidatul Awam, Nuruzzolam, Tuhfatul Murid dan Aqidah Tohawiyah
- 6) Ilmu Siroh: Nurul Yaqin, Fiqih Siroh, Assiroh Annabawiyah, Hayatus Sohabah dan Siyar A'laamun Nubala.
- 7) Ilmu Tasawwuf: Silsilah Kutub Imam Al-Haddad, Bidayatul Hidayah, Ayyuhal Murid, Tajul Arus, Al-Hikam dan Ihya' Ulumuddin.²⁷

Adapun kitab panduan yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah kitab yang dikeluarkan oleh pondok pesantren Darullugoh Waddakwah Bangil Pasuruan yaitu al-asma dan al-af'al, Durusullogoh Al-Arabiyah dan disertai dengan kamus-kamus seperti kamus Muhmud Yunus, Kamus Ashriyah dan kamus Al-Munawwir.²⁸

b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

1. Bandongan atau wetonan

Bandongan dikatakan juga wetonan, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya waktu, sebab pembelajarannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum maupun setelah shalat pardu. Bandongan atau wetonan merupakan suatu strategi atau metode belajar dimana para ustaz duduk dikelilingi para santri, kemudian sang ustaz membacakan kitab kuning serta mengartikannya,

²⁷Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 15 Mert 2022.

²⁸Khatibul Umam (Guru Bhasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

sedangkan santri menyimaknya dan membuat catatan dan mengartikannya.²⁹

Strategi atau metode bandongan merupakan metode kegiatan seperti stadium general dimana para pengajar memaparkan materi secara panjang lebar sedangkan para santri menyimak apa yang disampaikan sambil mendabith kitab mereka dan membuat catatan penting.³⁰

2. Sorogan

Sorogan adalah sistem pembelajaran dengan cara santri mendatangi kyai secara individu, menjadikan kitab sebagai objek kajian. Kitab yang dipelajari diklasifikasikan berdasarkan level. Ada tingkat pemula, menengah dan mahir. Pada tingkat pemula dapat mempelajari buku pertama terlebih dahulu dan kemudian melanjutkan ke tingkat berikutnya. Karena itu, pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari kitab yang dibacanya, bukan dari tingkatan kelasnya. Pesantren mampu mentransmisikan tingkat pengetahuan santri berdasarkan tingkat kitab yang mereka baca.³¹

Strategi sorogan dalam pembelajaran kitab kuning menitikberatkan pada kemampuan dan intelektual santri. Dengan metode ini kemampuan santri dapat terpantau dan terkoordinir oleh pengajar, selain itu juga strategi ini bertujuan agar pembelajaran kitab bisa lebih mudah difahami oleh para santri.

3. Hafalan

Strategi pembelajaran lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah strategi hafalan, strategi ini memiliki tempat yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada materi-materi tertentu, merupakan sebuah kewajiban untuk menghafalkannya. Seperti pada mata pelajaran Al-qur'an, Hadist, Nahwu, Sharf, Fiqih, Bahasa Arab, maupun

²⁹Masdar F. Masudi, "*Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*". 26.

³⁰Sujoko Prasajo, *Beberapa Profil Pesantren di Jawa* (Jakarta: LP3ES: 2000), 67.

³¹Abdul Karim, "*Strategi Pembelajaran Kitab...*" 50.

pelajaran lainnya yang didalamnya ada hal-hal yang wajib dihafalkan, karena kalau tidak dihafalkan, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Hafalan-hafalan tersebut biasanya kadang berbentuk nazham maupun kaidah kaidah.³²

Selain hafalan dalam kitab kuning, hafalan ini juga diberlakukan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti menghafalkan mufrodat (kosa kata) baik yang berupa isim (kata) ataupun fi'il (kata kerja), menghafal kalimat sehari-hari bahkan syair-syair Arab yang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

4. Strategi Ekpositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.³³ Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

5. Strategi Kolaborasi

Strategi kolaborasi merupakan strategi yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai macam strategi pembelajaran pada waktu kegiatan tersebut berlangsung. Ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik merasa cepat jenuh dan bosan. Dengan demikian strategi ini akan memberikan spirit bagi peserta didik dalam belajar

4. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi dalam KBBI artinya kombinasi ilmu dan seni dengan menggunakan semua jenis sumber daya untuk

³²Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...* 50.

³³Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...*53.

melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.³⁴ Artinya strategi adalah cara atau suatu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Muhammad Surya menyampaikan pengertian bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu baik secara zohir maupun batin untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berintraksi dengan lingkungannya.³⁵

Strategi pembelajaran adalah bagaimana individu (guru) bekerja dengan individu lain (siswa) untuk terus menerus mengubah dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Supriyadi Saputro dkk menjelaskan. Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih oleh seorang guru selama proses pembelajaran yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.³⁶

Menurut Mustofa dan Hamid, strategi pembelajaran adalah rencana, aturan, prosedur, dan pengaturan yang digunakan untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran di kelas.³⁷ Secara umum, strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi ataupun sebagai alat untuk mengetahui maksud tertulis dari sebuah tulisan. Untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning tentunya harus mengetahui tata bahasa Arab dan kaidah-kaidah yang ada pada bahasa tersebut.

Ilmu Nahwu dan Sharf merupakan ilmu alat terpenting untuk mempermudah dalam mengerti dan memahami teks bahasa Arab, sebagaimana disampaikan Andi Halilulloh

³⁴<http://kbbi.web.id/strategi.html>

³⁵Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004): 7.

³⁶Supriyadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran - Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002): 21.

³⁷Mustofa Bisri dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang UIN: Maliki Press, 2012), 67.

النَّحْوُ هُوَ عِلْمٌ مِنْ عُلُومِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الَّذِي يُسَهِّلُ فِي تَعَلُّمِ عُلُومِ الدِّينِ وَالدِّرَاسَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ. الْغَرَضُ مِنْ عِلْمِ النَّحْوِ يَعْنِي أَنْ يُحَدِّدَ أَسَالِيبَ تَكْوِينِ الْجُمَلِ وَمَوَاضِعِ الْكَلِمَاتِ وَوُظُيْفَتِهَا كَمَا يُجَدِّدُ الْخَصَائِصَ الَّتِي تَكْتَسِبُهَا الْكَلِمَةُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ, سَوَاءً أَكَانَتْ خَصَائِصُهَا نَحْوِيَّةً كَالْإِبْتِدَاءِ وَالْفَاعِلِيَّةِ وَالْمَفْعُولِيَّةِ أَوْ الْأَحْكَامِ النَّحْوِيَّةِ وَالْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ.³⁸

Artinya “Ilmu Nahwu adalah salah satu ilmu dari berbagai macam ilmu bahasa Arab yang berfungsi untuk mempermudah dalam belajar ilmu-ilmu agama dan pelajaran-pelajaran agama Islam. Fungsi dari ilmu nahwu itu sendiri adalah sebagai mempertajam uslub-uslub pembentukan, posisi dan tugas kalimat dan juga sebagai pembaharu kekhususan yang ditempati oleh kata tersebut dalam sebuah kalimat, sama saja posisi kata tersebut dilihat dari segi ilmu nahwunya seperti kedudukannya sebagai mu’tada, fail, maf’ul ataupun terletak sebagai hukum-hukum nahwunya seperti kata tersebut berbentuk mu’rob atau mabni”.

Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kemahiran berbahasa, yaitu:

1. Strategi Maharoh Istima’

Maharah istima’ dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istima’ adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya. Maharah istima’ bertujuan untuk membantu siswa memahami bunyi dan ucapan bahasa Arab dengan tepat dan akurat. Tujuan pembelajaran maharoh Istima’ ini adalah untuk memahami isi bunyi yang didengar. Ini

³⁸Andi Holilulloh, “تيسير تعلم اللغة العربية والدراسات الإسلامية عند الغويين الحديثين”, Pendidikan dan Bahasa Arab4, No. 1 (Juni 2020): 2.

membantu siswa meniru ide-ide kunci, menghafal, meringkas dan memahami konten. Dengan banyak mendengar, maka santri akan terbiasa mengembangkan diri dalam konsentrasi dalam mendengarkan dan menyimak materi maupun pelajaran.³⁹

2. Strategi Maharoh Qiro'ah

Strategi qiro'ah (membaca) memiliki tujuan untuk dapat membaca, menerjemahkan dan memahami teks-teks bahasa Arab dengan tepat.⁴⁰ Santri akan dilatih untuk bisa membaca teks-teks bahasa Arab, baik yang ada dalam buku pelajaran maupun majalah-majalah yang menggunakan bahasa Arab. Santri pada tahap selanjutnya diharapkan bisa menerjemahkan, menjelaskan bahkan mengetahui hukum dan kedudukan kata tersebut secara ilmu nahwu dan sharf.

3. Strategi Maharoh Kitabah

Pembelajaran dengan strategi kitabah (menulis) terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Selain melatih pada maharoh kitabah, akan terbentuk/terasah jug maharoh takallum, yang bisa mengungkapkan gagasan secara jelas dan rinci.⁴¹ Santri akan dilatih untuk menulis dalam bahasa Arab, baik dari mufrodat (kosa kata), kalimat pendek, bahkan insya' (karangan) berbahasa Arab. Ini dimaksudkan untuk melatih santri untuk bisa menulis kalimat, karangan, cerita bahkan pidato berbahasa Arab.

4. Strategi Takallum

Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarnya.⁴² Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan

³⁹Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran...* 59.

⁴⁰Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran...* 59.

⁴¹Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran...* 60.

⁴²M. Kholilullah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab...*229.

berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan.

Tujuan pembelajaran dengan strategi maharoh takallum (berbicara) adalah santri bisa mengungkapkan bahasa Arab dengan benar dan betul, bisa memperkenalkan diri dengan bahasa Arab bahkan bisa berpidato dengan bahasa Arab secara lancar.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok artinya penginapan, sedangkan pesantren diambil dari kata santri yang mendapatkan imbuhan pe dengan akhiran an yang berbunyi pesantrian dan berubah menjadi pesantren yang memiliki arti tempat tinggal santri.⁴³

Bisyri Abdul Karim menyebutkan pondok berasal dalam bahasa Arab yang disebut “*Al-Funduq*” yang memiliki arti hotel, asrama para santri, atau tempat tinggal.⁴⁴ Orang Jawa menyebutnya *Pondok* atau *Pesantren*, atau juga pondok pesantren. Jadi pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk melakukan sebuah kegiatan keagamaan seperti mengaji, ibadah dan lain-lain.⁴⁵ Pesantren secara terminologis diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berpusat pada kyai, dan masjid sebagai pusat kegiatan yang merevitalisasinya, dan penyelenggaraan pendidikan Islam yang dipimpin oleh kyai yang diikuti santri.⁴⁶

b. Tipologi Pondok Pesantren

1) Pondok Pesantren Salafiyah (Tradisional)

Salaf secara bahasa berarti lama, dahulu, dan tradisional. Pondok Pesantren Salafiyah merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan program

⁴³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren - Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES,1994), 12.

⁴⁴Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...* 10.

⁴⁵Muhammad Qustulani dkk., *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah* (Tangerang: Psp Nusantara Press, 2018), 61

⁴⁶Imam Machali dan Achmad Fauzi, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wajamaah An-Nahdliyyah*, (Surabaya: LP Ma'arif NU), 30.

pendidikan agama dengan pendekatan tradisional yang sudah ada sejak zaman dulu. Kajian-kajian agama Islam dilakukan secara individu atau kelompok dan menitikberatkan pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

Model pesantren semacam itu masih mempertahankan doktrin Sorogan dan Bandungan. Hal ini karena dipandu oleh sifat tujuan pendidikan pesantren. Hal ini dipandu oleh sifat tujuan pendidikan Pesantren, yang menanamkan bahwa belajar hanyalah tugas dan pengabdian kepada Tuhan, dari pada mengejar keuntungan duniawi.⁴⁷

2) Pondok Pesantren Ashriyah (Moderen)

Pondok pesantren moderen disebut juga sebagai pondok pesantren ashriyah. Ashriyah berasal dari bahasa Arab yaitu *عصري* yang berarti modern. Pondok Pesantren Ashriyah merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikannya dengan pendekatan kontemporer melalui satuan-satuan pengajaran formal baik di madrasah maupun sekolah.⁴⁸

Selain pendidikan umum, pondok pesantren model ini juga mengikuti perkembangan kurikulum daerah dan nasional. Pondok pesantren ini menitik beratkan pada kurikulum moderen dan kurikulum pengembangan diri santri yang akan bermanfaat bagi kemandirian santri tersebut. Kurikulum sebagai pelajaran yang perlu dipelajari untuk meningkatkan pengetahuan atau meningkatkan kualitas hidup masa kini dan masa depan individu dan masyarakat.⁴⁹

3) Pondok Pesantren Kolaboratif

Tipologi Pondok Pesantren Kolaboratif merupakan perpaduan antara pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren moderen, artinya diterapkan sistem

⁴⁷Dhofier, *Tradisi Pesantren...* 21.

⁴⁸Alfurqan, *Pesantren dari Masa...* 12.

⁴⁹M. Hadi Purnomo, "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren,*" : 37.

pembelajaran Wetonan dan Bandongan, tetapi sistem sekolah dan bahkan pendidikan keterampilan diterapkan di sekolah tersebut. Inilah yang membedakannya dengan tipologi pondok pesantren pertama dan kedua.⁵⁰

Secara garis besar, pesantren kolaboratif ini sebenarnya ingin merespon modernisasi dalam arus pendidikan Islam di Indonesia. Mulanya memang bagus, ingin mengkolaborasikan antara tafaqquh fiddin dan penguasaan ilmu pengetahuan umum tetapi sangat disayangkan, ternyata kemajuan yang diraih tidak berjalan seimbang. Santri lebih mementingkan penguasaan ilmu umum sebagai standar kelulusan ujian nasional daripada kepiawaian menguasai kitab kuning yang tidak menjadi penunjang syarat penerimaan kuliah di perguruan tinggi terkemuka.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk memperoleh data yang diteliti dengan cara ilmiah.⁵¹ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵² Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.⁵² Adapun metode yang penulis gunakan disini adalah metode kualitatif karena hal tersebut sesuai dengan fokus masalah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang didasarkan pada pola berpikir induktif berdasarkan pengamatan objektif partisipatif terhadap fenomena sosial (fenomena).⁵³ Sugiono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

⁵⁰Purnomo, *manajemen Pendidikan...* 38.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

⁵²Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Maret: Wal Asri, 2020), 13.

⁵³Harahap, *Penelitian...* 19.

filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁵⁴ Dengan istilah lain bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan latar alamiah guna menafsirkan fenomena yang ada dengan menggunakan beberapa metode.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang menekankan pada aspek subyektif dari perilaku orang, berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya dengan sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan di kehidupan sehari-hari.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk penelitian, karena peneliti adalah sebagai sarana penelitian yang diperlukan dan juga pengumpul data yang lengkap. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berpartisipasi, peneliti tidak hanya mengamati lapangan tetapi juga terlibat langsung dalam institusi. Jadi informan sudah mengetahui tentang pekerjaan peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan penelitiannya dari bulan Maret hingga Juni. Semakin lama penelitian berlangsung, maka semakin banyak data yang didapatkan dan juga semakin valid.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum yang beralamat di Dusun Embung Buak Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Walaupun pondok pesantren ini berada di pedesaan, namun lembaga ini tergolong memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri seperti memaksimalkan kegiatan pembelajaran formal dan non formal yang didukung dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan juga memiliki program akselerasi kajian kitab kuning yang ditopang dengan pembelajaran bahasa Arab.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian...* 9.

4. Sumber Data

a. Sumber Data

Ada beberapa sumber data atau informan yang dipilih peneliti tentunya sumber tersebut yang dianggap penting diantaranya :

1. Pengasuh dan ketua yayasan pondok pesantren Darul Ulum Beraim yaitu TGH. Muhsin Bukhari dan Ust. Lukmanul Hakim, M.Pd., peneliti memilih pengasuh dan ketua yayasan tersebut karena sebagai pengasuh dan ketua yayasan tentunya mereka lebih mengetahui tentang arah dan kebijakan dalam menjalankan manajemen dan program akselerasi pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran Bahasa Arab ini.
2. Para ustaz pengampu kitab kuning yaitu Ust. H. Syamsul hakim, M.Sy., Ust. Lukmanul Hakim, M.Pd., Ust. H. Hamzanwadi, S.Pd. dan Ust. Firman Maulana Hafiz juga pengampu Bahasa Arab yaitu Muhammad Humaidi, S.Pd. dan Khatibul Umam, M.Pd. Sebagai pengampu pelajaran, tentunya mereka mengetahui tentang arah, manfaat dan metode yang baik untuk menjalankan program akselerasi ini.
3. Para santri yang merasakan langsung program ini sebanyak 25 orang santri mukim. Program akselerasi ini diperuntukkan bagi santri mukim saja, adapun santri kalong (pulang pergi) tidak terlalu ditekankan mengingat jadwal kegiatan tidak memungkinkan untuk mereka. Sebagai santri, tentunya mereka akan merasakan dampak secara langsung dari program ini.

b. Jenis Data

1. Data primer, yaitu data utama dalam penelitian ini, yang meliputi pengasuh pondok pesantren yaitu TGH. Muhsin Bukhari dan juga ketua yayasan yayasan pondok pesantren yaitu Ust. Lukmanul Hakim, M.Pd. juga kepada para ustaz yang mengampu pembelajaran kitab kuning yaitu TGH. Hamzanwadi, Ust. Lukmanul Hakim, M.Pd. dan Ust. H. Syamsul Hakim, M.Sy., Ust. Firman Maulana Hafiz,

juga kepada pengampu pembelajaran Bahasa Arab yaitu Ust. Muhammad Humaidi, S.Pd. dan Ust Khatibul Umam, M.Pd. dan tak lupa pula dari tenaga kepegawaian dan para santri pondok pesantren Darul Ulum Beraim.

2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data skunder ini merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian atau dari pihak ketiga yang diperoleh dari lokasi penelitian, kondisi lingkungan. Untuk data sekunder ini bisa diperoleh dari dokumen, arsip, photo dan jurnal hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk memperkuat teori.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui bentuk kegiatan komunikasi verbal yang terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode semi terstruktur. Jadi, selain wawancara dipandu oleh daftar pertanyaan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan baru dimana ide-ide muncul secara alami tergantung pada konteks percakapan.⁵⁵

Pengasuh pondok yaitu TGH. Muhsin Bukhari, ketua yayasan yaitu ust. Lukmanul Hakim, M.Pd. dan para guru pengampu mata pelajaran kitab kuning yaitu ust. H. Syamsul Hakim, M.Sy., ust. Lukmanul Hakim, M.Pd dan Ust. H. Hamzanwadi juga pengampu mapel Bahasa Arab yaitu ust. Muhammad Humaidi, S.Pd. dan Khatibul Umam, M.Pd. merupakan informan utama dalam metode wawancara ini. Tidak lupa pula beberapa santri akan dipilih peneliti untuk diwawancarai dalam menunjang penelitian ini.

⁵⁵Harahap, *Penelitian Kualitatif...* 78.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah langkah penelitian awal. Dengan mengamati masalah yang dianggap perlu. Observasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data disamping wawancara dan angket yang memiliki karakteristik tertentu. Salah satu kelebihan dari observasi ini adalah tidak terbatas pada orang, akan tetapi meluas ke objek alami lainnya.⁵⁶

Selain sebagai partisipan, peneliti juga sebagai observer tentang kegiatan sehari-hari santri, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan hal lain yang dibutuhkan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim. Adapun penelitian ini direncanakan selama 4 (empat) bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai Juni dari persiapan, penyusunan proposal dan penelitian. Adapun hal yang akan diamati antara lain adalah manajemen pengelolaan pengurus, kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari dll yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini melihat objek-objek yang terdokumentasi seperti profil pondok pesantren, struktur organisasi, data guru dan staf, peraturan dan perundang-undangan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini. Data tersebut adalah riwayat singkat, letak geografis, status guru dan staf, status siswa, status sarana dan prasarana, dan aktivitas belajar siswa.

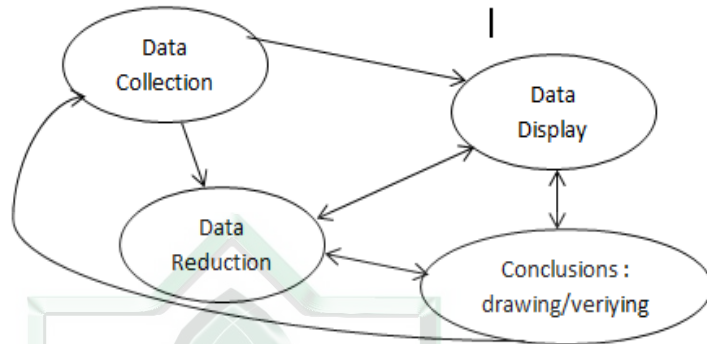
6. Teknik Analisis Data

Ketika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sejumlah besar data dikumpulkan. Semua data yang diperoleh lengkap dan dapat langsung digunakan sebagai fokus masalah. Oleh karena itu, peneliti perlu menyaring dan mengurutkan data untuk menatanya secara sistematis dan matang sehingga dapat dijadikan acuan. Miles dan Huberman mendemonstrasikan bahwa kegiatan analisis data kualitatif

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 145.

dilakukan secara interaktif dan terus dilakukan hingga data menjadi jenuh.⁵⁷ Aktivitas dalam menganalisis data yang tergambar dalam gambar berikut:

Gambar 1.1



a. Data Colection

Koleksi data mengacu pada proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Segala sesuatu yang ditemukan baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi menjadi data penting yang diambil peneliti. Semua data-data tersebut akan menjadi acuan bagi peneliti.

b. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih esensi, memfokuskan pada esensi, dan mencari tema dan pola.

c. Display Data (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, tabel dan lain-lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menemukan bahwa teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁵⁸

d. Conclusion Drawing/Verification (pengambilan kesimpulan)

Langkah selanjutnya merupakan menarik konklusi dan memvalidasinya. Kesimpulan awal yang tersaji masih bersifat mentah dan bisa berubah kecuali ditemukan data

⁵⁷Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America Sage Publications, 2014).

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...* 249.

yang lebih valid untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yg tersaji adalah konklusi yg andal apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti balik ke tempat penelitian dalam mengumpulkan data.⁵⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian benar-benar dapat dipercaya.:

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti ini dilakukan untuk mengambil data kembali ke lapangan. Dalam perpanjangan pengamatan, hendaknya dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh sebelumnya, setelah melakukan pengecekan ulang, penulis akan mendapatkan data yang valid ataupun berbeda, kalau sudah valid maka pengamatan bisa diakhiri.⁶⁰

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini dimaksudkan sebagai cara melakukan pengamatan lebih cermat dan dilakukan secara kontinu. Dengan melakukan cara ini maka urutan peristiwa dan juga kepastian data bisa terjamin. Ketekunan pengamatan memerlukan pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus, memungkinkan kepastian data dicatat dengan pasti dan sistematis. Lebih jauh, peningkatan ketekunan memerlukan identifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang dihadapi dan kemudian berfokus pada aspek yang lebih rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan ke dalam pandangan yang sama dan berbeda. Data yang dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...* 252.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...* 271.

diperlukan kesesuaian dengan data yang ada.⁶¹ Triangulasi dalam penelitian ini adalah proses pembuktian keabsahan data dengan cara menggabungkan tiga atau lebih sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, jadi yang digabungkan dalam hal ini adalah menggabungkan atau membandingkan hasil dari tiga sumber atau lebih. Jika pernyataan atau jawaban informan benar dan tidak ada perbedaan jawaban maka dianggap valid.

d. Kecukupan Refrensi

Bahan referensi mengacu pada adanya pendukung yang mendukung data yang ditemukan oleh peneliti, seperti catatan wawancara dan foto. Alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, kamera video, dan perekam suara, sangat dibutuhkan untuk mendukung keandalan data yang peneliti temukan.

H. Sistematika Pembahasan

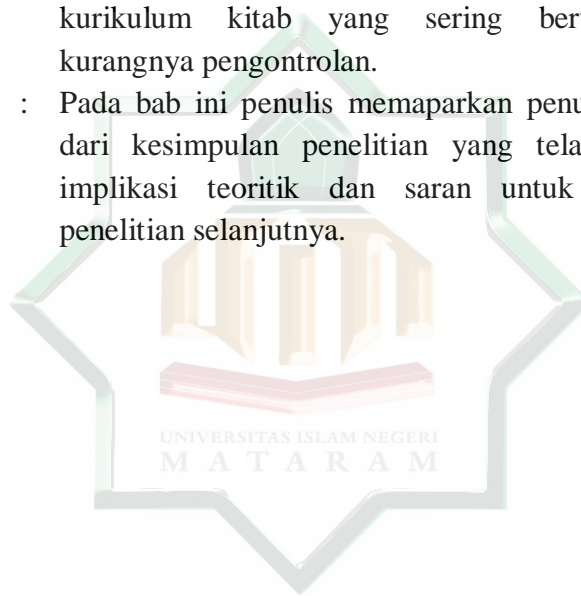
Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab, untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi penelitian ini, berikut penulis uraikan sistematika pembahasannya:

- Bab I : Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, setting penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Pada bab ini penulis memaparkan tentang pengenalan tempat penelitian, yang meliputi profil pondok pesantren, SDM yang ada, sarana prasarana, kegiatan sehari-hari dan proses program akselerasi kitab kuning ini.
- Bab III : Pada bab ini penulis memaparkan tentang manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab. pada bagian ini peneliti membahas tentang manajemen dan fungsinya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
- Bab IV : Pada bab ini peneliti memaparkan tentang strategi baca

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...* 274.

kitab kuning dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan strategi bandongan/wetonan, sorogan, hafalan, ekspositori dan strategi pariatif dan juga strategi maharoh istima', qiro'ah, kitabah dan maharoh takallum.

- Bab V : Pada bab ini peneliti memaparkan tentang problematika manajemen akselerasi baca kitab kuning. Pada pembahasan ini penulis memaparkan berbagai problematika yang ada yaitu tidak adanya RPP, kurikulum kitab yang sering berubah-ubah dan kurangnya pengontrolan.
- Bab VI : Pada bab ini penulis memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi teoritik dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

MENGENAL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM PRAYA TENGAH

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim

Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim adalah pondok yang terletak di Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan oleh TGH. Muhsin Bukhari yang bermula dari keinginan beliau untuk mendirikan tempat belajar maupun tempat mengaji bagi masyarakat sekitar desa Beraim khususnya dan masyarakat luas lainnya pada umumnya, ditambah lagi keinginan masyarakat untuk membangun tempat menimba ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya.

Al-magfurullah TGH. Lalu Muhammad Faishal Adnan selaku guru mulia, beliau adalah pendiri pondok pesantren Manhalul Ulum Al-Islamiyah Praya Lombok Tengah. Beliau menyelesaikan studinya di madrasah Assolatiyah Makkah Al-Mukarromah. Para masyayih tempat beliau menimba ilmu pengetahuan antara lain Syaikh Yasin Al-Fadani, Syaikh Hasan Massyath, dan para masyaikh lainnya. Sepulang dari Makkah beliau mendirikan pondok pesantren Manhalul Ulum Al-Islamiyah Praya yang lambat laun memiliki banyak santri. Selain itu, beliau juga termasuk orang pertama kali yang membawa organisasi Nahdhatul Ulama (NU) di Lombok Tengah.

TGH. Lalu Muhammad Faishal Adnan merestui langkah TGH. Muhsin Bukhari untuk mendirikan tempat belajar yang sekaligus memberikan nama pondok pesantren ini yaitu Darul Ulum yang memiliki makna gudangnya ilmu pengetahuan. Pondok Pesantren Darul Ulum beralamat di Embung Buak Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah NTB memiliki visi Unggul Dalam Beprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa yang diharapkan para santri-santrinya selain memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Pada tahun 1986 pondok pesantren Darul Ulum Beraim mulai beroperasi dengan membuka jenjang MTs. saja, baru pada tahun 2008 jenjang MA dibuka dan tahun 2010 jenjang MI yang diikuti oleh jenjang RA. Lembaga pondok pesantren ini memiliki dua program

wajib yaitu program formal dan non formal dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti majlis taklim, madrasah diniyah bahkan santunan kepada anak-anak yatim yang berada di sekitar desa Beraim pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan formal dilakukan umumnya madrasah-madrasah lainnya yang pembelajarannya diadakan pada waktu pagi sampai siang di dalam kelas. Sedangkan kegiatan-kegiatan nonformal dijadwalkan sebelum dan setelah kegiatan formal yaitu pada waktu sebelum subuh dan setelah subuh, juga dilakukan setelah shalat asar sampai malam.

Diantara kegiatan pada program nonformal adalah adanya kajian kitab kuning yang wajib ada pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning merupakan pembeda utama lembaga pendidikan pesantren dengan pendidikan di luar pesantren. Namun dalam implementasi pengajaran kitab kuning sering dijumpai para santri belum sepenuhnya bisa membaca dan memahaminya, untuk itu pondok pesantren Darul Ulum Beraim mengadakan program akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab.

Lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren Darul Ulum Beraim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah NTB. Lembaga pendidikan ini sudah memiliki sarana prasarana yang memadai walaupun masih ada beberapa kekurangannya. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh data bahwa pondok pesantren Darul Ulum Beraim ini mengelola pendidikan formal maupun nonformal. Untuk mengetahui tentang pondok pesantren Darul Ulum Beraim, dapat diketahui melalui tabel sebagaimana tabel di tabel 2.1 terlampir.⁶²

B. Letak Geografis

Lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Beraim terletak di Dusun Embung Buak Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupten Lombok Tengah NTB yang memiliki jarak kurang lebih 15-20 km dari pusat kota. Pondok pesantren Darul Ulum Beraim merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Beraim.

⁶²Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

pondok pesantren Darul Ulum Beraim terlihat dalam gambar 2.1 terlampir.

Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah sebagai berikut:⁶³

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan perkampungan
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan perkampungan
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan jalan raya
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan tanah persawahan

C. Data Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya kegiatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru berkewajiban untuk membimbing dan menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengarahkan siswa atau peserta didik kearah pencapaian tujuan pengajaran yang telah direncanakan, selain itu juga guru patut untuk ditiru karena itu guru harus menjadikan dirinya teladan yang sebaik-baiknya.⁶⁴

Sekolah menyadari sepenuhnya pentingnya kehadiran guru dalam proses pendidikan. Guru berperan dalam upaya mendidik bakat yang berkualitas di bidang pengembangan. Guru merupakan unsur pendidikan yang harus berperan aktif. Selain itu, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran. Memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar sebagai tujuan sekolah. Data guru-guru Pesantren Darul Ulum Beraim Tahun Pelajaran 2022/2023 tercantum pada tabel 2.2 terlampir:⁶⁵

Selain itu, pada program akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab juga ditentukan tenaga pengajar kitab kuning dan bahasa Arab yang tercermin dalam tabel dibawah ini.⁶⁶

⁶³Sumber : DokumentasiPondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

⁶⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

⁶⁵DokumentasiPondok Pesantren Darul UlumBeraim dikutip pada tanggal 18 Maret 2022

⁶⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim, Beraim, Tanggal 12 Juni 2022

Tabel 2.3
Data guru kitab kuning dan guru ngaji

NO	NAMA	LULUSAN	IJAZAH TERAKHIR	KET
1	TGH. Muhsin Bukhari	Manhalul Ulum	1965	Pengasuh
2	Lukmanul Hakim	Unram	2016	Ketua Yayasan
3	H. Syamsul Hakim	UINMA	2017	Guru Kitab
4	Anwar Musaddad	Yaman	2015	Guru Kitab
5	H. Hamzanwadi	Yaman	2015	Guru Kitab
6	Khatibul Umam	UINMA	2020	Guru Bhs. Arab
7	Muhammad Humaidi	UINMA	2004	Guru Bhs. Arab
8	Firman Maulana Hafiz	DALWA	2020	Guru Kitab
9	Khairurrozi	UINMA	2011	Guru Ngaji
10	Syamsul Rahmat	UIN Syarif Hidayatullah	2018	Guru Ngaji
11	Nurlaili MS	UMM	2014	Guru Ngaji
12	Yusroh Yatmi	IAI Nurul Hakim	2017	Guru Ngaji
13	Dedi Sopyan	UINMA	2018	Guru Ngaji

Dari tabel tersebut di atas dapat didiskripsikan bahwa para pengajar kitab kuning tergolong sudah mumpuni, hal tersebut karena para dewan guru sudah sesuai dengan bagroundnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, disini penulis akan menjelaskan tentang profil singkat dari para pengajar kitab kuning maupun pengajar bahasa Arab.

TGH. Muksin Bukhari merupakan pendiri dan pengasuh lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Beraim. Guru yang paling berjasa bagi beliau adalah TGH. Soleh Hambali Bengkel, TGH. Lalu Muhammad Faishal, TGH. Ahmad Tretetet dan TGH.

Majmuq Mertak Men. Dari beliau-beliaulah TGH. Muhsin Bukhari banyak menimba ilmu baik dalam bidang al-qur'an, hadist maupun fiqih. Dalam organisasi, beliau menjabat sebagai Syuriah MWC NU Praya Tengah dan menjadi salah seorang Mursyid pada tarekat Jatman.⁶⁷

Ust. Lukmanul Hakim merupakan ketua yayasan pada lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Beraim yang sekaligus pengajar kitab kuning. Beliau merupakan salah seorang yang selalu berprestasi dalam kelasnya, hal tersebut dibuktikannya dengan meraih predikat juara I semenjak SD sampai kuliah. Beliau pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren Manhalul Ulum Praya selama kurang lebih 5 tahun. Setelah menyelesaikan studinya di ponpes Darul Ulum Beraim tingkat MTs, beliau melanjutkan sekolah di ponpes Manhalul Ulum Praya. Diantara gurunya adalah TGH. Muhammad Faeshal, TGH. Khairi Adnan, TGH. Muhammad Alwi, TGH. Ma'arif Diranse dan masih banyak lagi guru-guru besar lainnya. Adapun kitab yang pernah ia pelajari antara lain kitab Jurumiah, Syarah Dahlan, Imrithi, Alfiah, Kaelani, Usul Fiqh, Fathul Qorib, Baejuri, Ianatut Tolibin dan kitab-kitab yang lainnya. Beliau melanjutkan S1 dengan jurusan bahasa Arab dan S2 bahasa Indonesia dan S3 Linguistik. Beliau selain sebagai ketua tanfidziah MWC NU Praya Tengah juga memiliki tugas sebagai peneliti bahasa Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) NTB.⁶⁸

Ust. H. Syamsul Hakim merupakan guru kitab kuning yang memiliki latar belakang pondok pesantren Darul Ulum Beraim dan ponpes Manhalul Ulum Praya. Beliau memiliki guru yang sama dengan ust. Lukmanul Hakim. Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, ia melanjutkan perkuliahan di UIN Mataram hingga S2 dengan jurusan Ahwal Syahsiah. Adapun riwayat pekerjaannya adalah sebagai wakil ketua di PCNU Lombok Tengah, selain itu juga sebagai Penyuluh Agama Fungsional Kementerian Agama Lombok Tengah. Guru yang paling berpengaruh dalam pendidikannya adalah TGH. Muhammad Faeshal dan TGH. Khairi Adnan yang mereka berdua merupakan TGH. Besar dan dikenal teliti

⁶⁷TGH. Muhsin Bukhari (Pengasuh Ponpes), *Wawancara*, Beraim, 12 Juni 2022

⁶⁸Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 15 Juni 2022

akan hukum fiqih. Maka tidak jarang Ust. Syamsul Hakim sering terlibat dalam forum-forum bahsul masail yang diselenggarakan NU.⁶⁹

Ust. Anwar Musaddad merupakan alumni Ribath Al-Atthas Hadromaut Yaman. Banyak kitab yang pernah beliau kaji diantaranya adalah kitab Jurumiah, Tuhfatussaniah, Imrithi, Alfiah, Tatbikus Sharf, Balagoh, Mantiq, Waroqot, Al-wajiz, Tafsir Jalalain, Safinatunnajah, Fathul Qorib, Busyrol Karim, Ihkamul Ahkam, Mugnil Muhtaj dan kitab kitab yang lainnya di dalam ilmu thasawwuf. Adapun para guru yang sangat mempengaruhinya antara lain: Habib Abu Bakar Bin Ali Al-Masyhur, Habib Hasyim Al-Hamid, Habib Ali Al-Hamid, Syekh Salimin Bin Jamil, Sayyid Ahmad bin Ishaq Al-Wushobi, Syekh Muhammad Al-Aulaqie, Syekh Fuad Al-Lahnaf dan para masyaikh yang lainnya. Sebelum menimba ilmu di Yaman beliau merupakan santri di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta (2007). Diantara para guru beliau di ponpes Daarul Rahman adalah KH. Syukron Makmun, KH. Hulaimi Hatami, KH. Musyaffa Basya, KH. Muhammad Faiz dan para guru lainnya.⁷⁰

Ust. H. Hamzanwadi merupakan alumni Ribath Al-Attas Hadromaut Yaman. Banyak kitab yang pernah beliau kaji diantaranya adalah kitab Jurumiah, Tuhfatussaniah, Imrithi, Alfiah, Tatbikus Sharf, Balagoh, Mantiq, Waroqot, Al-wajiz, Tafsir Jalalain, Safinatunnajah, Fathul Qorib, Busyrol Karim, Anwarul Masalik, Mugnil Muhtaj dan kitab kitab yang lainnya di dalam ilmu thasawwuf. Adapun para guru yang sangat mempengaruhinya antara lain : Habib Abu Bakar Bin Ali Al-Masyhur, Habib Hasyim Al-Hamid, Habib Ali Al-Hamid, Syekh Salimin Bin Jamil, Sayyid Ahmad bin Ishaq Al-Wushobi, Syekh Muhammad Al-Aulaqie, Syekh Fuad Al-Lahnaf dan para masyaikh yang lainnya. Setelah menimba ilmu di Yaman beliau melanjutkan kuliah di STIT Darul Muhsinin dan Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon, selain itu beliau juga merupakan ketua majlis taklim Al-Bahjah di Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah.⁷¹

⁶⁹H. Syamsul Hakim (Pengajar Kitab Kuning), Wawancara, Beraim, 15 Juni 2022

⁷⁰H. Hamzanwadi (Pengajar Kitab Kuning), Wawancara, Beraim, 15 Juni 2022

⁷¹H. Hamzanwadi (Pengajar Kitab Kuning), Wawancara, Beraim, 15 Juni 2022

Ust. Firman Maulana Hafiz merupakan alumni pondok pesantren Darul Ulum Beraim dan ponpes Darul Lugoh Wadda'wah (DALWA) Bangil Pasuruan. Diantara para ust yang mengajarnya antara lain : Habib Baharun Asseqaf, Habib Zein dan yang lainnya. Adapun kitab-kitab yang sudah dipelajari antara lain : jurumiah, Imrithi, Alfiah Ibnu Malik, Nazhom Maksud, Safinatunnaja, Fathul Qorib, Fathul Muin, Waroqot dan masih banyak lagi kitab-kitab yang lainnya. Untuk memperdalam ilmu yang sudah dimiliki, ust. Firman Maulana Hafiz akan melanjutkan studinya ke Universitas Al-Ahqof Yaman dalam waktu dekat ini.⁷²

Adapun ust. Muhammad Humaidi merupakan pengajar mapel bahasa Arab. Sebelum menempuh kuliah di UIN Mataram, ia merupakan santri di pondok pesantren Pancor Lombok Timur.⁷³ Selain ust. Humaidi, ust. Khatibul Umam merupakan tenaga pengajar bahasa Arab, ia merupakan lulusan pasca bahasa Arab di UIN Mataram. Selain mengajar di pondok pesantren Darul Ulum Beraim, ia juga mengajar di MAN 2 Lombok Timur setelah lulus PNS tahun 2019 lalu.⁷⁴

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas pengajar pada program akselerasi baca kitab kuning ini merupakan alumni pondok pesantren Darul Ulum Beraim itu sendiri. Ini membuktikan bahwa para alumni ponpes Darul Ulum Beraim memiliki *out put* dan *out come* yang mumpuni.

D. Data Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim

Dalam dunia pendidikan, selain guru yang berperan dalam proses belajar mengajar, santri juga memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Jumlah santri di pondok pesantren Darul Ulum sebanyak 425 santri dan sebanyak 99 santri yang tinggal di asrama hal ini dikarenakan lembaga tersebut kekurangan ruang asrama dan tidak mewajibkan santrinya untuk tinggal di pondok.

⁷²Firman Maulana Hafiz (Pengajar Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 15 Juni 2022.

⁷³Muhammad Humaidi (Pengajar Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 15 Juni 2022.

⁷⁴Khatibul Umam (Pengajar Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 15 Juni 2022.

Dari 99 jumlah santri yang berasrama tersebut, tidak semuanya masuk kedalam program akselerasi baca kitab kuning, namun hanya sebagiannya saja, hal ini dilakukan untuk mengefektif dan mengefesienkan program baca kitab kuning ini, karena semakin banyak yang ikut, maka akan semakin lama target akan terpenuhi.⁷⁵ Dengan perincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut sebagaimana terlihat dari tabel di bawah ini⁷⁶:

Tabel 2.4

Data kemampuan santri pada kitab Fathul Qorib :

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Hamzanwadi	Bisa membaca dan mengartikan
2	Imam Setia Bima	Bisa membaca dan mengartikan
3	Ilham Abdillah	Bisa membaca dan mengartikan
4	Andre Maulana	Bisa membaca dan mengartikan
5	Fatih Ahmad	Bisa membaca dan mengartikan
6	Yek Kamal Karazi	Bisa membaca
7	Said Ramadhan	Bisa membaca
8	Faqih Hakim	Bisa membaca dan mengartikan
9	Maliki Anugerah	Bisa membaca
10	Hasan Al Banna	Bisa membaca
11	Mawaldi	Bisa membaca
12	Ruhana Fadhila Khair	Bisa membaca dan mengartikan
13	Lativiani	Bisa membaca dan mengartikan
14	Ilma Hidayah	Bisa membaca dan mengartikan
15	Syaufi Rahma	Bisa membaca dan mengartikan
16	Windi Zaskia	Bisa membaca dan mengartikan
17	Rafika Hakim	Bisa membaca dan mengartikan
18	Liana Iftika	Bisa membaca
19	Desti Ananda	Bisa membaca dan mengartikan
20	Nirmala Apriani	Bisa membaca dan mengartikan
21	Ayuni Putri	Bisa membaca
22	Zalika Uyuna Putri	Bisa membaca dan mengartikan

⁷⁵H. Syamsul Hakim (Pengajar Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022

⁷⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

23	Khairunnazila	Bisa membaca
24	Rani Regita	Bisa membaca
25	Wahani Muslimin	Bisa membaca dan mengartikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas santri sudah bisa membaca dan mengartikan kitab fathul qorib, dan terdapat beberapa siswa yang hanya bisa membaca secara pelan-pelan, dan ada juga sebagian di antara para santri yang sudah bisa membaca dan mengartikan bahkan mengetahui i'rob (kedudukan) kata dalam kitab Fathul qorib tersebut.

E. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim

Dalam menunjang tercapainya aplikasi pendidikan dan pengajaran, maka salah satu upaya untuk meningkatkan mutu yaitu dengan penyediaan sarana dan prasarana yg berada pada pondok pesantren Darul Ulum Beraim. Sarana dan prasarana adalah hal yang tidak boleh dikesampingkan, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa akan belajar dengan nyaman dan kondusif. Sarana dan prasarana yg dimiliki pondok pesantren Darul Ulum Beraim tergolong masih yang kurang mengingat kemampuan untuk mengadakannya sangat terbatas. Adapun sarana dan prasarana yg dimiliki pesantren Darul Ulum Beraim sebagaimana terlampir pada lampiran tabel 2.5 terlampir.⁷⁷

F. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim

VISI

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa⁷⁸.

MISI

- a. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat mengenal potensi dirinya untuk berprestasi
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi dan berkompotensi setiap warga sekolah
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi kearifan dalam bertindak

⁷⁷Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022.

⁷⁸Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 2 April 2022.

- d. Menumbuhkan manajemen partisipatif diantara warga sekolah, komite dan masyarakat.⁷⁹

G. Peraturan Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim.

Untuk menertibkan dan berjalannya semua kegiatan pondok pesantren dengan tertib, maka pengurus ponpes merumuskan tata tertib yang wajib ditaati oleh semua santri. Adapun tata tertib tersebut sebagai berikut.⁸⁰

Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pembelajaran dimulai 2. Patuh dan hormat kepada pengasuh, guru dan pengurus 3. Mengikuti semua kegiatan pesantren dan sekolah 4. Disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan 5. Menjaga kondusivitas asrama dan sekolah dengan tidak melakukan kegaduhan 6. Menjaga kesopanan dan akhlaqul karimah 7. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan pesantren 8. Menjaga fasilitas pesantren dan sekolah 9. Shalat berjamaah 5 waktu 10. Tidak merugikan orang lain dalam bentuk apapun 11. Izin apabila berhalangan mengikuti kegiatan
Larangan	Pelanggaran Berat:

⁷⁹Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 2 April 2022.

⁸⁰Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 2 April 2022.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan narkoba, minuman keras, dan sejenisnya 2. Pencurian 3. Perkelahian, tawuran, dan segala bentuk premanisme 4. Pulang ke rumah/keluar asrama dan sekolah tanpa izin 5. Sengaja merusak fasilitas sekolah dan asrama 6. Membawa Hp 7. Merokok 8. Tidak patuh terhadap peraturan <p>Pelanggaran Sedang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sekolah tanpa izin 2. Tidak ngaji tanpa izin 3. Bolos sekolah dan bolos ngaji 4. Berkata kotor dan berlaku tidak sopan 5. Mencoret-coret seragam 6. Mengghosob 7. Berpakaian jeans / pakaian yang tidak sopan / tidak rapi 8. Membawa benda-benda tajam 9. Membawa hp dan alat elektronik 10. Tidak berlaku sopan kepada pengurus, guru dan karyawan sekolah/pesantren
--	---

	<p>Pelanggaran Ringan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpakaian jeans, tidak rapi, dan pakaian yang tidak sopan 2. Terlambat sekolah dan ngaji 3. Tidak piket 4. Tidak mengikuti upacara 5. Membuat kegaduhan 6. Telat masuk asrama saat pulang dari sekolah 7. Terlambat datang ke asrama setelah izin pulang tanpa alasan darurat
Penjengukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua berpakaian sopan, rapi dan Islami. 2. Orang tua/wali bertemu dengan santri di tempat yang disediakan 3. Dilarang menjenguk putra-putrinya selain pada waktu yang telah ditentukan di atas, kecuali karena darurat 4. Orang tua/wali dilarang memasuki kamar santri.

H. Pondok Pesantren Darul Ulum dengan Masyarakat

Dengan melihat letak geografis pondok pesantren Darul Ulum yang berada di tengah-tengah masyarakat, ini tentunya membuat lembaga tersebut menyatu dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Keberadaan para pedagang bakulan hingga warung-warung yang ada di samping pondok tersebut tentunya perekonomian masyarakat terus berputar. Berbagai macam kebutuhan santri baik makanan maupun seragam sekolah sudah tersedia di sekitar pondok.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah pondok pesantren Darul Ulum Beraim tidak menyediakan makan di dalam pondok bagi para santri mukim, namun pondok membebaskan para santrinya untuk masak sendiri dengan membawa segenap peralatan masak maupun dengan membeli nasi di warung-warung sekitar pondok pesantren Darul Ulum Beraim dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan kebijakan pihak pondok untuk membantu memperlancar perekonomian masyarakat sekitar.⁸¹

Untuk menguatkan data tersebut maka penulis melakukan observasi disekitar pondok pesantren Darul Ulum Beraim. dari hasil observasi ditemukan bahwa para warga sudah mulai membuka usaha kecil-kecilan mereka sejak lama di sekitar pondok pesantren, bahkan mereka akan merasa kesepian ketika libur tiba apalagi pada masa pembatasan karena covid-19 kemarin. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan pondok pesantren Darul Ulum Beraim menjadi salah satu tumpuan perekonomian masyarakat sekitar.⁸²



Perpustakaan UIN Mataram

⁸¹Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 8 April 2022.

⁸²Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, 9 April 2022.

BAB III

MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Perencanaan Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab

Manajemen adalah suatu kombinasi antara ilmu dan seni untuk merancang sebuah cara agar tujuan yang ditentukan bisa tercapai dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.⁸³ Untuk merealisasikan teori tersebut maka dijabarkanlah dengan melaksanakan perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Karena manajemen memerlukan pemilihan di antara berbagai tindakan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling mendasar.⁸⁴

Perencanaan biasanya dilakukan untuk semua jenis kegiatan. Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen. Tanpa perencanaan, fungsi lain tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Jika suatu kegiatan tertentu harus dilakukan tanpa perencanaan, maka hal tersebut dapat mengganggu kelancaran penyelesaian kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam hal perencanaan, pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah menjalankannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Perencanaan ini merupakan pangkal kesuksesan suatu program. Untuk mewujudkan santri membaca kitab kuning lebih cepat, maka para pengurus merencanakan program percepatan baca kitab kuning yang penulis menyebutnya dengan akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab.

Urgensi pemahaman terhadap kitab kuning dikarenakan segala persoalan agama sudah termaktub dalam kitab kuning tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa masalah-masalah yang muncul dimasyarakat semakin rumit yang belum ada pada zaman terdahulu,

⁸³Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSU Press, 2017), 2.

⁸⁴Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005): 36.

namun walaupun begitu, dalam hukum agama segala masalah baru yang muncul itu akan dikembalikan kepada kaidah-kaidah besar yang sudah ditetapkan oleh agama, atau bisa juga diasumsikan dengan hukum perkiraan yang disebut dengan *fiqh iftiroddi*.

Dikalangan pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning merupakan keniscayaan yang wajib ada, namun walaupun begitu banyak lembaga pondok pesantren yang kualahan untuk mengajarkan santri-santri mereka kitab kuning. Para santri seakan sangat sulit untuk mempelajari dan memahami kitab kuning. Kitab kuning yang merupakan salah satu unsur pokok pondok pesantren termaljinakan dan dikesampingkan oleh para santri karena kesulitan mereka dalam mempelajarinya.

Melihat keadaan seperti itu, maka penulis menilai sangatlah tepat perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Darul Ulum Beraim dengan melakukan langkah kongkrit yaitu program percepatan baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab. Memang kitab kuning akan selalu ditemukan disetiap pondok pesantren, namun jarang yang memadukan antara pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan dari kitab kuning karena kesamaan bahasa maupun kaidah-kaidahnya.

Untuk mensukseskan manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini, para pengurus yayasan maupun pengurus ponpes merencanakan dan menetapkan target-target yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh para santri khususnya. Dengan program inilah tentunya target jangka pendek, menengah dan target jangka panjang akan terpenuhi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Beraim yaitu TGH. Muhsin Bukhari :

Dengan manajemen yang baik, insyallah target-target kami akan terpenuhi. Adapun target jangka pendek kami adalah para santri bisa membaca kitab kuning, walaupun mereka belum bisa memahami isi kandungan dalam kitab tersebut, tapi inilah yang menjadi harapan kami pada target jangka pendeknya. Adapun target yang ingin kami capai pada target menengah yaitu para santri sudah bisa membaca, mengi'robkan dan bisa

menentukan kedudukan kata-kata dalam kitab tersebut baik dilihat dari ilmu Nahwu ataupun ilmu Sharfnya. Dan untuk target masa panjangnya, kami harapkan para santri sudah mahir dalam membaca kitab kuning dan juga memahami isi kandungannya, lebih-lebih kalau bisa mengembangkan bahsul masail untuk memecahkan problematika dinamika kehidupan masyarakat moderen.⁸⁵

Untuk mengecek keabsahan pernyataan pembina tersebut maka penulis mewawancarai ketua yayasan, yaitu bapak Lukmanul Hakim, ia menyampaikan bahwa:

program akselerasi baca kitab kuning ini memiliki target-target tertentu baik dalam segi mutunya maupun kitab yang dikhatamkan. Untuk jangka pendeknya, kami targetkan kitab mata jurumiah bisa dikuasai dan dihafal, sedangkan untuk jangka menengah yaitu kitab mukhtasor jiddan dan kitab mutammimah, dan untuk jangka panjang diharapkan santri bisa menghafal dan menguasai alfiah Ibnu Malik.⁸⁶

Untuk memperkuat data yang di dapat, maka peneliti melakukan pencarian visi dan misi Ponpes Darul Ulum Beraim yang dikeluarkan pada tanggal 5 Mei 1990.⁸⁷ jadi dari data tersebut kita bisa mengetahui bahwa perencanaan untuk membangun dan menjalankan program-program sekolah maupun program di luar sekolah memang sudah dilakukan di pondok Pesantren Darul Ulum Beraim.

Proses pembelajaran kitab kuning yang dilakukan setiap hari yang dimulai setelah shalat subuh berjamaah, tentunya harus dipersiapkan sebelumnya oleh para santri agar proses pembelajaran berjalan lancar tentunya. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Para guru sewaktu-waktu mengingatkan para santri akan pentingnya mengatur waktu dan jadwal setiap hari. Hal tersebut tentunya merupakan pengaturan manajemen yang baik. Karena tanpa adanya manajemen dalam hal ini planning tentunya segala

⁸⁵TGH. Muhsin Bukhari (Pembina/Pengasuh Ponpes), *Wawancara*, Beraim, 14 Maret 2022.

⁸⁶Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

⁸⁷Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim, Beraim, 2 Mei 2022.

kegiatan akan sembraut. Hal tersebut dipaparkan oleh pembina pondok pesantren Darul Ulum Beraim TGH. Muhsin Bukhari dengan pernyataan beliau :

Perencanaan dalam sebuah tujuan itu sangatlah penting, perencanaan menempati tingkat pertama dalam sebuah cita-cita karena sebelum melakukan sesuatu itu kan harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula dengan program akselerasi baca kitab kuning ini, perlu malakukan perencanaan bagaimana cara, metode, strategi, juga waktu pelaksanaan yang tepat, hal tersebut dilakukan semata-mata untuk para siswa khususnya dan para ustaz juga. Karena manfaat yang bisa dirasakan dari akselerasi baca kitab ini tentunya bukan hanya untuk para santri lebih cepat dalam memahami kaidah-kaidah dalam kitab kuning, tapi juga manfaatnya bisa dirasakan oleh para ustaz yang mengajarkan kitab kuning, karena para pengajar akan menemukan cara-cara yang ampuh untuk memberikan pemahaman pada santri.⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Lukmanul Hakim selaku ketua yayasan, dan hal ini merupakan cara untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan pembina pondok pesantren yang menyatakan bahwa :

Dalam sebuah program ataupun organisasi pastilah dibutuhkan planning sebelum menjalankannya, karena kita ketahui bahwa sukses tidaknya sebuah program tergantung dari bagaimana manajemen dan perencanaan pengurus atau guru terlebih dahulu. Melihat kenyataan bahwa santri-santri sekarang kurang mampu membaca kitab kuning, maka kami berinisiatif untuk mencari dan melakukan cara bagaimana caranya agar mereka bisa membaca dan memahami kitab kuning.⁸⁹

Untuk mendapatkan informasi yang valid tentang hal tersebut, penulis mewawancarai ketua pondok Ust H. Syamsul Hakim yang menyatakan bahwa “memang betul adanya, kami waktu itu diajak

⁸⁸TGH. Muhsin Bukhari (Pembina/Pengasuh Ponpes), *Wawancara*, Beraim, 14 Maret 2022.

⁸⁹Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

untuk berfikir bersama guna mencari ide ataupun metode yang sekiranya pas untuk dilaksanakan dan diterapkan untuk menunjang santri bisa membaca kitab kuning”.⁹⁰

Kitab kuning merupakan kitab klasik atau turost yang ditinggalkan oleh ulama-ulama terdahulu sebagai kekayaan tak terhingga bagi generasi penerus seperti kita sekarang ini. Tapi walaupun begitu banyak dari orang Islam maupun santri itu sendiri yang belum bisa membacanya terlebih lagi memahami makna dan tujuan yang ada pada kitab kuning tersebut, hal ini merupakan problematika yang ada di seluruh pondok pesantren dan hal tersebut harus segera diatasi dengan tepat.

Untuk menguatkan data tersebut, penulis mengamati bahwa santri-santri sudah melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya, kegiatan akselerasi ini akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.⁹¹

Akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan karena diyakini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh kalangan pondok pesantren maupun santri-santrinya. Diantara manfaatnya adalah :

1. Mempercepat pemahaman santri dalam baca kitab dan bahasa Arab

Akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini memang dihajatkan untuk mempercepat kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini disampaikan oleh Ust. H. Syamsul Hakim :

Kita bisa lihat di pondok-pondok pesantren khususnya di Lombok ini pasti mengajarkan santrinya kitab kuning, tapi mereka belum menemukan cara agar santri-santri mereka cepat dalam membaca apalagi memahami kitab kuning. Di pondok pesantren Darul Ulum Beraim ini mencoba sebuah metode dengan cara menggabungkan pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran bahasa Arab, karena kedua materi tersebut memiliki keterkaitan yang tidak bisa

⁹⁰H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim 16 Maret 2022.

⁹¹Observasi Pongpes Darul Ulum Beraim, 4 Juni 2022.

dipisahkan. Dan ini dihajatkan untuk mempercepat santri dalam membaca kitab.⁹²

2. Menumbuhkan semangat santri dalam belajar

Dari hasil pengamatan penulis, penulis mendapati bahwa dengan adanya program ini santri lebih aktif dalam belajar dan juga lebih semangat, karena di kelompok-kelompok tersebut terjadi persaingan yang ketat. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang santriwati yang bernama Nirmala Apriani :

Al-hamdulillah dengan pengelompokan dan metode seperti ini kami bisa lebih semangat lagi dalam belajar. Lebih-lebih dikelompok kami itu kan bisa dikatakan levelnya sama.⁹³

Untuk mencari kebenarannya, penulis menanyakan hal yang sama kepada Desti Ananda santriwati asal Sumbawa, ia mengatakan bahwa dengan cara seperti ini yaitu disamping kita diajarkan kitab, juga diajarkan bahasa Arab tentunya mempermudah bagi kami untuk memahami kitab kuning dan juga semangat kami akan selalu ada.⁹⁴

3. Menjadikan santri lebih aktif dalam belajar

Proses pelaksanaan akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab menjadikan santri lebih aktif lagi karena metode-metode yang digunakan oleh para ustaz beragam tidak monoton layaknya pembelajaran kitab kuning pada umumnya yang seperti ini disampaikan seorang santri yang bernama Fatih Ahmad.⁹⁵ Hal senada juga disampaikan oleh oleh ust. Lukmanul Hakim ketua yayasan sekaligus guru pengampu kitab kuning.⁹⁶

4. Memenuhi kebutuhan dan keinginan santri berprestasi

Pada pelaksanaan akselerasi baca kitab kuning ini, para santri diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan cara seperti ini pondok pesantren

⁹²Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 10 April 2022.

⁹³Nirmala Apriani (Santriwati), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

⁹⁴Desti Ananda (Santriwati), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

⁹⁵Fatih Ahmad (Santriwan), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

⁹⁶Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 10 April 2022.

Darul Ulum Beraim tidak terkesan memaksakan kehendak kepada peserta didik untuk belajar kitab kuning. Dengan adanya kelas terbaru pada akselerasi baca kitab kuning menjadikan santri yang memiliki kemampuan lebih merasa kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi.

5. Mempersingkat waktu belajar

Manfaat lain yang bisa dirasakan dalam program akselerasi ini adalah mempersingkat waktu belajar santri yang semula santri bisa 5-6 tahun baru bisa baca kitab kuning, tapi dengan metode seperti ini diharapkan bisa mengantarkan santri bisa baca kitab lebih cepat. Hal ini disampaikan oleh Ust. Firman Maulana Hafiz pengampu pelajaran kitab kuning sekaligus bahasa Arab :

Belajar kitab memang tergolong rumit dan biasanya untuk bisa membacanya saja membutuhkan waktu yang lama karena kitab tersebut kan botak (tidak berbaris). Tapi dengan metode-metode yang dilahirkan atau yang diterapkan di pondok-pondok pesantren sekarang ini bisa mempercepat santri dalam baca kitab, yang artinya waktu yang dibutuhkan untuk bisa baca kitab lebih singkat.⁹⁷

Hal senada juga disampaikan bapak Muhammad Humaidi pengajar bahasa Arab dengan ungkapannya :

Dulu saya rasakan para santri agak kesulitan dalam memahami bahasa Arab, tapi sekarang al-hamdulillah lebih cepat dan lebih mudah. Dan kami yakin bahwa ini adalah manfaat dari pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan semakin intens.⁹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam sebuah pembelajaran tentunya diperlukan perangkat pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam perjalanan pembelajaran kitab kuning tidak pernah ditemukan adanya RPP seperti yang diterapkan di pendidikan formal.⁹⁹

⁹⁷Firman Maulana Hafiz (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 10 April 2022.

⁹⁸Muhammad Humaidi (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

⁹⁹Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 2 Juni 2022.

Untuk mendapatkan keabsahan data tersebut, peneliti melakukan studi wawancara kepada ketua yayasan yaitu ust. Lukmanul Hakim, ia berkata

RPP mutlak dibutuhkan dalam pembelajaran, tapi anehnya dalam sepanjang sejarah di dalam maupun luar negeri tidak ditemukan RPP kitab kuning, tapi mungkin karena keikhlasan para kyai, ustaz dan ustazah dalam mengajar dan juga ada motivasi meneruskan ajaran agama, hal inilah yang membuat pembelajaran kitab kuning tetap eksis sepanjang masa.¹⁰⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kitab kuning yaitu ust. H. Hamzanwadi yang mengatakan bahwa “dalam mengajar kitab kuning, kami belum pernah membuat RPP. Tapi walaupun tanpa RPP, eksistensi pembelajaran kitab kuning dari masa ke masa tidak pernah berhenti, bahkan selalu dikembangkan seperti di pondok-pondok besar”.¹⁰¹

Walaupun RPP tidak dikenal dalam kajian kitab kuning, namun kurikulum pembelajaran kitab kuning tetap harus ada sebagai landasan utama batasan ketercapaian pembelajaran kitab kuning. Adapun kurikulum kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah:

Ada beberapa macam kitab yang biasa dikaji di pondok pesantren yaitu :

- a) Ilmu Al-qur'an: Ilmu Tajwid (ilmu Tajwid Imam Zarkasyi, Tuhfatul Atfal dan Al-wajiz), Zubdatul Itqon Fi Ulumil Qur'an juga tafsir (Tafsir Jalalain, Tafsir Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Qurthubi Tafsir Ayat Ahkam dll)
- b) Ilmu Hadist: Arbain Nawawiyah, Lubabul Hadist, Riadussolihin, Shohih Bukhari dan Muslim, Al-Baiquniyah, Nuzhatun Nazor dan Taisir Mustholahul Hadist.
- c) Ilmu Alat: Nahwu (Matan Jurumiyah, Mukhasor Jiddan, Mutammimah Ajrumiyah, Kawakibud Durriyyah, Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik), Sharf (Amtsilah Jadidah, Amtsilah

¹⁰⁰Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 2 Juni 2022.

¹⁰¹H. Hamzanwadi (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 3 Juni 2022.

- Tashrifiyah, Kailani, Tatbiquis Sorfi dll), Balagoh (Al-ma'ani wal Bayan dan Jauharul Maknun)
- d) Ilmu Fiqih: Safinatun Najah, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Muqoddimah Hadromiyah, Kifayatul Akhyar, Yaqutun Nafis, Al-Baijuri, I'aaanatut Tolibin dan Minhaj
 - e) Ilmu Aqidah : Aqidatul Awam, Nuruzzolam, Tuhfatul Murid dan Aqidah Tohawiyah
 - f) Ilmu Siroh: Nurul Yaqin, Fiqih Siroh, Assiroh Annabawiyah, Hayatus Sohabah dan Siyar A'laamun Nubala.
 - g) Ilmu Tasawwuf: Silsilah Kutub Imam Al-Haddad, Bidayatul Hidayah, Ayyuhal Murid, Tajul Arus, Al-Hikam dan Ihya' Ulumuddin.¹⁰²

Adapun kitab panduan yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah kitab yang dikeluarkan oleh pondok pesantren Darullugoh Waddakwah Bangil Pasuruan yaitu al-asma dan al-af'al, Durusullogoh Al-Arabiyah dan disertai dengan kamus-kamus seperti kamus Muhmud Yunus, Kamus Ashriyah dan kamus Al-Munawwir.¹⁰³

B. Pengorganisasian Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab

Pengorganisasian merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan, karena sebuah lembaga tidak akan berjalan efektif jika hanya mengandalkan satu dua orang saja. Kerja sama antar kelompok dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan untuk menjalankan rencana sebelumnya. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas kepada orang-orang berdasarkan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara baik dan efektif.¹⁰⁴

¹⁰²Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 15 Mert 2022.

¹⁰³Khatibul Umam (Guru Bhasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

¹⁰⁴Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 373.

Dalam sebuah ungkapan kalam hikmah orang Arab mengatakan bahwa : **الْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ** (kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir). Dari ungkapan kata bijak Arab ini dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya mengorganisir suatu lembaga maupun program. Kebenaran yang menjadi fitrah naluri manusia yang pasti akan diterima semua orang, namun bisa terkalahkan dengan kejahatan yang terencana dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah membentuk tim-tim tertentu yang tertuang pada struktur kepengurusan yayasan. Kepengurusan yayasan yang menjadi pengurus inti terasa tidak akan sempurna dan tidak bisa berjalan tanpa adanya pengurus harian pondok pesantren Darul Ulum Beraim. Ibaratnya pengurus harian ini sebagai tanfidziah (pelaksana) di badan organisasi Nahdhatul Ulama.

Sudah tidak asing lagi bagi semua bahwa suatu lembaga pastilah ada di dalamnya pengorganisasian guna melancarkan kegiatan-kegiatan lembaga tersebut. Pondok pesantren Darul Ulum Beraim dalam hal ini sudah menentukan kepengurusan baik pada badan yayasan ataupun pada badan kepengurusan harian. Penulis mendapati pada lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Beraim struktur organisasi pada kepengurusan yayasan, kepengurusan harian, kepengurusan antar santri yang dikenal dengan OSIM atau IPPNU/IPNU bahkan ada kepengurusan dalam kelas.

Pengorganisasian merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam manajemen untuk memajukan suatu lembaga. Dengan adanya pengorganisasian yang teratur maka kemajuan lembaga tersebut akan mudah diraih. Selain itu, waktu yang akan ditempuh akan semakin efektif dan efisien.

Dalam pengorganisasian ini, hendaknya menempatkan orang (SDM) sesuai dengan keahliannya sebagaimana teori klasik adam smith yaitu "*the right man in the right place*" artinya orang yang memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu harus ditempatkan pada keahliannya tersebut. Misalnya guru bahasa Arab harus

ditempatkan untuk mengajari bahasa Arab begitu juga dengan guru bahasa Inggris. Begitu juga dengan sistem kepengurusan.

Di samping struktur kepengurusan yayasan, ada juga kepengurusan dibawahnya yaitu struktur organisasi harian pondok pesantren Darul Ulum beraim yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Ulum Beraim.

Untuk mengetahui sejauhmana pentingnya pengorganisasian dalam sebuah lembaga khususnya di lembaga pendidikan, Bapak Lukmanul Hakim selaku ketua yayasan menyampaikan :

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang komplek, penuh dengan tantangan dan hambatan. Maka dari itu tentunya dengan adanya kepengurusan yang telah ditentukan pengurus yayasan, diharapkan mampu menjalankan roda kehidupan pesantren ini sesuai dengan visi dan misi pesantren dan sesuai dengan apa-apa yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁰⁵

C. Pelaksanaan Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk menyempurnakan suatu perencanaan tentunya harus diikuti dengan action (pelaksanaan) rencana tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi mendalam, penulis mendapati bahwa pelaksanaan pengajaran baca kitab kuning sudah berjalan sejak lama bahkan sebelum terprogramnya akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini. Dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada pagi hari ba'da shalat subuh secara berjamaah sampai pukul 6.15 menit. Selain itu jadwal pelaksanaannya juga pada malam hari setelah shalat magrib sampai pukul 20.00.

Kegiatan pembelajaran kitab kuning biasanya menerapkan strategi bandongan yang sering dikenal dengan sistem halaqoh dimana para santri duduk disekeliling ustaz pengajar kemudian mereka memperhatikan, mendhobit dan mencatat materi yang disampaikan ustaz tersebut. Strategi ini walaupun sifatnya tradisional, namun strategi tersebut masih eksis diterapkan di pondok-pondok.

¹⁰⁵Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim 28 Maret 2022.

Adapun pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dilakukan pada sore hari setelah shalat Ashar berjamaah. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini dengan cara ustaz pengajar pada awalnya memberikan 5 (lima) mufrodat (kosakata) berbahasa Arab. Pada praktiknya mufrodat tersebut disebutkan satu persatu dengan suara lantang secara berulang-ulang sedangkan santri memperhatikan penyebutan ustaz tersebut sambil menirukannya dengan melarang santri menulisnya terlebih dahulu. Ini dilakukan agar santri terlatih dalam mendengar yang dimaksudkan untuk melatih maharoh istima'. Cara seperti ini diulang-ulang secara bergiliran sampai semua santri bisa menghafalkan semua mufrodat tersebut. Mufrodat-mufrodat yang dihafalkan pada mulanya berkisar dengan asma' (kata benda) kemudian af'al (kata kerja).

Pada tahap berikutnya, ustaz pengajar memberikan materi lebih tinggi yaitu memberikan ungkapan perkenalan diri dan ungkapan percakapan sehari-hari yang dibarengi dengan kaidah-kaidah dasar dalam melakukan percakapan bahasa Arab, sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu sharf yang berlaku. Pada tahap ini, para ustaz pengajar memotivasi para santri untuk terus berbicara bahasa Arab walaupun masih banyak kesalahan kaidah-kaidahnya. Ini dimaksudkan untuk membiasakan santri berbicara bahasa Arab.

Baca kitab kuning merupakan program wajib di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Pondok pesantren Darul Ulum Beraim sendiri menyelenggarakan pendidikan formal dan juga non formal. Pendidikan formal dilaksanakan setiap hari selama 6 (enam) hari kerja mulai hari senin-sabtu yang diperuntukkan untuk santri kalong (pulang-pergi) dan santri mukim (berasrama). Sedangkan pendidikan nonformal diwajibkan untuk santri mukim saja.¹⁰⁶

Untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan santri, Bapak H. Syamsul Hakim selaku ketua pondok pesantren Darul Ulum Beraim menjelaskan dalam wawancara bersama peneliti menyatakan bahwa :

¹⁰⁶Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 14 April 2022.

Kegiatan pendidikan formal yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan setiap hari yang dimulai dari pukul 7.00 pagi-14.00 siang. Sebelum siswa masuk kelas, siswa dibiasakan untuk tadarrusan al-qur'an kemudian shalat duha berjamaah yang diimami oleh guru yang terjadwal, kemudian dilanjutkan dengan nasehat dan arahan jika dibutuhkan, selanjutnya siswa diarahkan untuk masuk kelas masing-masing untuk melakukan proses belajar-mengajar sampai pukul 14.00. sebelum pulang siswa diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah di mushalla pondok pesantren yang sudah disediakan.¹⁰⁷

Untuk mensukseskan suatu program tentunya harus dimulai dengan rancangan yang matang yang dikenal dengan manajemen yang bagus. Baik buruknya hasil dari sebuah usaha dilandasi dengan manajemen. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti dari para santri sudah datang sebelum pukul 7 pagi untuk mengikuti kegiatan sekolah formal. Begitu juga dengan program nonformalnya, seperti santri-santri sudah terbiasa bangun sebelum azan subuh dikumandangkan.¹⁰⁸

Untuk mendapatkan keabsahan data tersebut, penulis mendokumentasikan kegiatan rutinitas harian santri sebelum masuk kelas yaitu kegiatan imtaq yang terdiri dari shalat duha berjamaah yang dilakukan setiap hari setelah tadarrusan.¹⁰⁹

Bapak H. Syamsul Hakim selaku tenaga pengajar sekaligus ketua ponpes menambahkan juga bahwa :

Adapun kegiatan yang sifatnya nonformal adalah pembelajaran kitab kuning, khitobah (latihan pidato) dan juga mempelajari iqro' ataupun pembelajaran tentang al-qur'an dan masih ada juga kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar santri memiliki bekal ilmu pengetahuan agama yang baik dan

¹⁰⁷H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹⁰⁸Observasi, Beraim, 14 April 2022.

¹⁰⁹Dokumentasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 14 April 2022.

juga sebagai bekal mereka kelak setelah lulus dari pesantren ini.¹¹⁰

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimiliki pondok pesantren Darul Ulum adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning. Dan untuk mempercepat santri dalam membaca dan memahaminya perlu adanya langkah tepat, dan inilah yang dimaksudkan di sini oleh penulis sebagai manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil observasi, penulis menemukan bahwa pondok pesantren Darul Ulum Beraim melakukan program percepatan baca kitab kuning dengan cara memadukan baca kitab kuning dengan pembelajaran bahasa Arab aktif maupun pasif diluar jam sekolah formal.¹¹¹ Kitab kuning yang berbahasa Arab tentunya akan lebih mudah difahami bila keseharian santri dan juga pelajaran-pelajaran lainnya lebih memperbanyak bahasa Arab. Adapun langkah-langkah dalam manajemen akselerasi baca kitab ini adalah : adanya pembentukan kelompok khusus yang diawali dengan pemilihan tahassus santri yang hal tersebut murni timbul dari keinginan santri itu sendiri, dan ada juga pengelompokan-penelompoan yang lain seperti pengelompokan tahfizul qur'an dan pengelompokan kitab kuning.¹¹² Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ust. H. Hamzanwadi selaku guru pengampu kitab kuning yang mengatakan:

Untuk mempermudah jalannya program ini, terlebih dahulu para santri dikelompokkan sesuai dengan bakat dan pilihan para santri, karena ada santri yang memilih kitab dan ada juga yang memilih kelompok tahassus tahfizul qur'an. Hal ini dilakukan agar pesantren tidak bersifat telalu memaksa program yang akan diterapkan.¹¹³

Setelah dikelompokkan, barulah pembelajaran bisa dilaksanakan yang tentunya pelaksanaannya dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Setelah menentukan gurunya, maka semua santri memisahkan diri sesuai dengan kelompok masing-masing, ada

¹¹⁰H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹¹¹Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, 5 Mei 2022.

¹¹²Observasi, Beraim, 14 April 2022 .

¹¹³H. Hamzanwadi (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 17 Maret 2022.

yang kelompok baca kitab dan ada yang ke kelompok tahfizul qur'an. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa para santri sudah menjalankan dan program pondok pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.¹¹⁴

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat menjalankan program akselerasi ini, setidaknya ada 2 (dua) hal yang dilakukan pondok pesantren Darul Ulum Beraim yaitu :

1. Baca kitab kuning

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum Beraim dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh sampai pukul 6.15 dan setelah shalat Magrib sampai jam 20.00. Hal ini disampaikan oleh Ust. H. Syamsul Hakim sebagai pengajar kitab kuning :

Jadwal pembelajaran kitab kuning diadakan ba'da shalat subuh berjamaah sampai pukul 6.15. walaupun waktu tersebut tergolong singkat, tapi waktu ini diyakini sebagai waktu yang penuh dengan keberkahan. Waktu kedua, dilakukan setelah shalat Magrib yang diawali dengan shalat, zikir maupun baca azkar kemudian dilanjutkan dengan kajian kitab.¹¹⁵

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melihat langsung proses pembelajaran ketika berlangsung. Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa para santri terlihat khusuk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh para guru pengampu.¹¹⁶

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang wajib ada pada pondok pesantren. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning tersebut adalah bandongan/wetonan dan sorogan. Metode-metode yang lain juga kadang dipraktekkan oleh para pengajar kitab kuning, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. H. Hamzanwadi selaku pengajar kitab kuning :

metode yang digunakan adalah sesuai dengan kondisi dilapangan, caranya tidak monoton setiap hari sama, tapi

¹¹⁴Observasi, Beraim, 14 April 2022.

¹¹⁵H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹¹⁶Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 5 Juni 2022.

bisa berubah sesuai kondisi ketika mengajar. Diantara metode yang digunakan adalah metode sorogan, bandongan/wetonan, hafalan, ataupun tanya jawab. Hal ini dilakukan semata-mata agar peserta didik tidak merasa jenuh dan semangat mereka tetap terjaga.¹¹⁷

Dalam hal tersebut, untuk mendapatkan keabsahan data tersebut, penulis melakukan studi dokumentasi pembelajaran kitab kuning yang terlihat pada gambar 3.1 :¹¹⁸

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa tujuan mempelajari Bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh Badrut Tamam yang di antaranya, dapat belajar agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, fiqih, hadits dan sebagainya, supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk berhubungan dengan kaum Muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia.¹¹⁹

Untuk menopang pembelajaran kitab tersebut, pembelajaran bahasa Arab pun diterapkan, yang dilakukan ba'da Ashar, ini dilakukan tentunya sebagai langkah kongkrit untuk mempercepat pemahaman santri dengan kitab kuning, karena antara kitab kuning dan bahasa Arab memiliki kesamaan yaitu berbahasa Arab, hal ini disampaikan oleh Ust. Firman Maulana Hafiz selaku pengampu kitab kuning.¹²⁰

Imam Setia Bima salah seorang santri mengatakan belajar dengan cara duduk bersama kitab kuning saja tanpa dibarengi dengan belajar bahasa Arab bisa menimbulkan kejenuhan dan mempengaruhi semangat belajar karena kitab kuning tersebut susah untuk difahami.¹²¹ Maka dalam hal ini bapak Khatibul

¹¹⁷Hamzanwadi (Santriwan), *Wawancara*, Beraim, 2 April 2022.

¹¹⁸Dokumentasi Ponpes Darul Ulum Braim, Beraim 5 Juni 2022.

¹¹⁹Badrut Tamam, *Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab*, Syamil 3 No.1 (Samarinda 2015), 74.

¹²⁰Firman Maulana Hafiz (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim 20 Maret 2022.

¹²¹Imam Setia Bima (Santriwati), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022

Umam guru pengampu bahasa Arab mengatakan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai penopang pembelajaran kitab kuning khususnya. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan ungkapan beliau:

Bisa itu karena terbiasa, begitulah pepatah mengatakan. Banyaknya kaidah dalam tata berbahasa khususnya bahasa Arab menjadikan orang Ajami (luar Arab) susah bercakap bahasa Arab. Salah satu cara untuk bisa berbicara bahasa Arab adalah dengan mempraktikkan bahasa tersebut. Adapun strategi yang digunakan dengan cara pemberian 5 mufrodat (kosa kata) setiap hari dan wajib dihafalkan. Selain dihafalkan mufrodat tersebut haruslah dipraktekkan dalam ungkapan dan berbicara setiap hari. Selain pemberian mufrodat kami juga mengadakan program muhadasah (percakapan) dengan menggunakan bahasa Arab yang mana para santri berhadap-hadapan dan berbicara dengan bahasa Arab yang dipantau oleh guru bahasa Arab.¹²²

Untuk mengecek keabsahan data tersebut, peneliti mewawancarai guru bahasa Arab lainnya yaitu bapak Muhammad Humaidi, S.Pd ia menyatakan bahwa :

Untuk pertama kalinya kita kasih kosa kata yang langsung dilafazkan (diucapkan) tanpa menuliskannya, ini dilakukan berulang-ulang sampai santri hafal kosa kata tersebut dengan membuat kelompok-kelompok kecil. Kemudian barulah ditulis dalam buku dan dipraktikkan pada keseharian santri. Tidak lupa pula dibimbing dan dijelaskan susunan kata tersebut dan pada akhirnya diberikan PR, hafalan dan tulisan.¹²³

Untuk mengetahui keabsahan data tersebut, penulis melakukan studi dokumentasi kegiatan belajar bahasa Arab yang tergambarkan pada gambar 3.2.¹²⁴

¹²²Khatibul Umam (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022

¹²³Muhammad Humaidi (Guru Bahasa Arab), *wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022

¹²⁴Dokumentasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 17 Maret 2022.

Program akselerasi ini diyakini sangat perlu dilakukan oleh setiap lembaga pondok pesantren dan termasuk juga pondok pesantren Darul Ulum Beraim. pentingnya program akselerasi ini disampaikan oleh ketua yayasan bapak Lukmanul Hakim:

Selama ini para santri belajar kitab kuning setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tapi sebagian dari mereka yang baru bisa membaca kitab kuning dan sebagian lainnya terlihat kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam pelajaran kitab sedangkan waktu terus berjalan. Waktu mondok yang relatif singkat, pelajaran yang banyak merupakan salah satu faktor yang menjadikan santri sangat kesulitan dalam baca kitab kuning ditambah lagi banyaknya kaidah dalam tata bahasa Arab yang harus difahami sehingga sangat penting kiranya untuk mencari terobosan baru guna mempermudah santri maupun para ustaz pengajar.¹²⁵

Untuk mengecek keabsahan pernyataan-pernyataan tersebut diatas, peneliti mewawancarai beberapa santri yang mengikuti perogram akselerasi baca kitab kuning ini yaitu Ahmad Fatih yang menyatakan bahwa “belajar baca kitab tetap dilaksanakan hampir setiap hari, hal seperti itu juga dengan belajar bahasa Arab, kami selalu belajar bahasa Arab setiap harinya”.¹²⁶

Untuk merealisasikan rencana program baca kitab kuning maka pondok pesantren Darul Ulum Beraim melaksanakan kegiatan pembelajaran baca kitab kuning sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh penulis sebelumnya. Hal ini dikarenakan unsur wajib yang harus ada pada lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu adanya kyai/ustaz, adanya santri, adanya masjid/mushalla, adanya asrama dan adanya kitab kuning yang dipelajari. Beberapa pondok pesantren yang ada saat ini belum dikatagorikan pondok pesantren karena unsur pokok yang lima ini masih ada yang tidak dijalani seperti pengajian kitab kuning. Terlebih lagi, banyak pondok-pondok pesantren yang ada khususnya di pedesaan hanya mengajarkan kitab kuning saja

¹²⁵Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹²⁶Fatih Ahmad (Santriwan), *Wawancara*, Beraim, 17 Maret 2022.

tanpa ditopang dengan pembelajaran bahasa Arab. Dan hal ini tentunya akan terasa sulit bagi santri untuk bisa memahami dan menguasai kitab kuning.

Berbeda dengan hal tersebut, pondok pesantren Darul Ulum Beraim menyadari bahwa antara kitab kuning dan bahasa arab bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan, harus selalu dibarengi satu dengan yang lainnya. Melihat kenyataan sekarang ini, dimana santri merasa kualahan mempelajari kitab kuning, maka pondok pesantren Darul Ulum Beraim menerapkan dan mewajibkan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun luar kelas, dalam kelas dilakukan pada waktu sekolah formal, sedangkan luar kelas dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pondok pesantren Darul Ulum Beraim.

D. Pengawasan Akselerasi Baca Kitab Kuning dan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manager untuk mengawasi kinerja dari anggotanya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.¹²⁷ Pengawasan memiliki tempat yang tidak kalah penting dalam sebuah manajemen organisasi, hal tersebut dikarenakan pengawasan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga organisasi. Hasil yang baik ataupun lancar tidaknya sebuah organisasi berjalan dapat diketahui dengan adanya pengawasan karena out put maupun out come bisa didapatkan dengan pengawasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap program-program yang sudah direncanakan sebelumnya sudah berjalan walaupun masih ada kekurangannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara: a) melakukan ujian, latihan atau semester sebagai bahan evaluasi kedepan, b) pengurus mengawasi langsung jalannya suatu program, dan hal inilah yang masih kurang dilakukan oleh pengurus pesantren. Jalannya program-program yang ada masih mengandalkan satu dua

¹²⁷Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan...* 373.

orang saja dan yang seharusnya semua pengurus berjalan bersama-sama.

Untuk menjaga tetapnya program terlaksana, maka tentunya harus ada pengawasan. Pengurus yayasan maupun pengurus pondok pesantren Darul Ulum Beraim terus melakukan pengawasan dengan cara melakukan pertemuan dalam bentuk pembinaan setiap bulannya untuk memberikan motivasi dan menjaga semangat para asatiz dalam menjalankan program akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini. Hal ini disampaikan oleh ketua yayasan ust. Lukmanul Hakim :

Pengawasan dan koordinasi itu sangat penting dilakukan secara berkala, paling tidak satu kali sebulan ketika pembinaan dilakukan. Pembinaan setiap bulan itu merupakan waktu yang saya kira pas untuk berkumpul bersama teman-teman guru, mengingat masing-masing mereka punya kesibukan tersendiri. Controlling terhadap kegiatan, proses belajar mengajar juga sangat penting untuk tetap dilakukan oleh atasan maupun guru pengampu.¹²⁸

Diantara cara pengawasan terhadap proses belajar mengajar oleh para asatiz adalah dengan adanya pengulangan terhadap pelajaran terdahulu, baik secara ulasan ataupun tanya jawab sebagaimana dan hal ini tentunya sebagai penguat atas ungkapan ketua yayasan di atas. Sebagaimana yang dikatakan oleh ust. H. Hamzanwadi selaku pangampu pelajaran kitab kuning :

sebelum pelajaran kami melakukan murojaah. Hal tersebut dilakukan agar para santri murojaah (mengulang kembali) pelajaran terdahulu, juga untuk mengetahui sejauhmana penguasaan mereka dengan materi yang sudah diajarkan dan juga untuk memperkuat ingatan dan membenarkan ataupun mengoreksi jawaban mereka.¹²⁹

Untuk mengetahui keabsahan data tersebut, penulis mewawancarai seorang santri yang bernama Fatih Ahmad ketika ditanya tentang murojaah sebelum pelajaran ia mengatakan “Ya

¹²⁸Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 2 April 2022.

¹²⁹H.Hamzanwadi (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 20 Maret 2022.

betul. Para ustaz selalu bertanya dan mengulas kembali pelajaran yang telah lalu”.¹³⁰

Untuk memotivasi santri agar lebih giat lagi, pondok pesantren Darul Ulum selalu memberikan penghargaan kepada yang berprestasi. Ini diberikan setiap 6 bulan setelah melakukan semester ganjil maupun semester genap. Bapak Lukmanul hakim selaku ketua yayasan menyatakan :

Bagi santri berprestasi, diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan uang tunai, langkah ini dilakukan pihak pondok pesantren sebagai motivasi bagi mereka untuk lebih giat belajar dan juga bagi santri-santri yang lainnya.¹³¹

Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi, penulis mendapati bahwa pengawasan ini sudah dijalani oleh pengurus berupa arahan untuk mengadakan evaluasi terhadap program ini paling tidak dua kali dalam 1 tahun juga memberikan penghargaan berupa sertifikat dan amplop bagi santri yang berprestasi. Namun ketua yayasan dinilai kurang melakukan pengawasan secara langsung tentang bagaimana kegiatan ini berjalan karena kesibukan beliau dengan tugas lainnya sehingga jarang melakukan pengontrolan secara langsung.¹³²

Pengawas tentunya akan selalu mengawasi berjalannya suatu program demi berjalannya program tersebut dengan efektif dan efisien. Suatu perencanaan yang diikuti dengan pelaksanaan namun tanpa ada pengawasan maka lambat laun hal tersebut akan kendor bahkan tidak akan bisa berjalan lagi sebagaimana yang diharapkan. Pengawasan menduduki posisi yang sangat baik dalam sebuah program karena pengawasan ini sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan program tersebut.

Dari hasil observasi mendalam terhadap kegiatan akselerasi baca kitab kuning ini dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Darul Ulum Beraim perlu ditingkatkan kembali.

¹³⁰Fatih Ahmad (Santriwan), *Wawancara*, Beraim 2 April 2022.

¹³¹Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

¹³²Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim 7 Mei 2022.

BAB IV

STRATEGI AKSELERASI BACA KITAB KUNING DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning

1. Strategi Bandongan/Wetonan

Bandongan dikatakan juga wetonan, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya waktu, sebab pembelajarannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum maupun setelah shalat *pardhu*. Bandongan atau wetonan merupakan suatu strategi atau metode belajar dimana para ustaz duduk dikelilingi para santri, kemudian sang ustaz membacakan kitab kuning serta mengartikannya, sedangkan santri menyimaknya dan membuat catatan dan mengartikannya.¹³³

Bandongan atau wetonan adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama pada zaman dulu. Disebut metode pengajaran tradisional karena merupakan sistem yang dipakai dari dulu dan satu arah. Hal ini terlihat pada strategi pendidikan pada masa awal penyebaran hukum Islam khususnya di Indonesia. Metode pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh guru membaca dan menerjemahkan buku, dan siswa menuliskan arti harfiah dan mendengarkan dengan seksama sambil menunjukkan tanda *I'rob* (posisi kata dalam struktur kalimat). Sistem Bandongan disebut juga *halaqoh*. *Halaqoh* berarti lingkaran, dan disebut *Halaqoh* karena para santri duduk mengelilingi ustaz.

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis bisa memaparkan disini bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah lama diterapkan. Hanya saja pembelajaran kitab kuning bagi santri mukim saja, sedangkan santri kalong, tidak diwajibkan. Hal ini dikarena keterbatasan tenaga pengajar yang dimiliki pondok dan juga tidak semua santri berminat mempelajari kitab kuning.

¹³³Masdar F. Masudi, "*Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*". 26.

Strategi pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Beraim beraneka ragam sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya yang diantaranya adalah strategi bandongan. Bandongan atau wetonan merupakan strategi tradisional dalam belajar kitab kuning. Dikatakan tradisional karena strategi ini sudah ada sejak awal Islam. Strategi ini semacam halaqoh, dimana para santri duduk mengelilingi guru pengajar. Guru akan membacakan materi yang sudah ia siapkan sebelumnya kemudian mengartikannya dan selanjutnya ia akan menjelaskan materi yang dibaca tadi.

Adapun santri akan mendobith (mengartikan) isi kata perkata dalam kitab kuning tersebut sesuai dengan yang diterjemahkan ustaz pengajar. Dengan kata lain, strategi bandongan ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru semata, para santri hanya akan mengartikan dan memperhatikan apa yang disampaikan ustaznya.

Dari hasil observasi lapangan, kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan strategi bandongan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah berjalan bahkan selalu digunakan dalam proses pembelajaran, hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Para santri terlihat sudah membuat halaqoh/lingkaran dengan membawa kitab masing-masing kemudian ustaz duduk di depan para santri seperti pada gambar 4.1 terlampir.

Setelah pembacaan doa, ustaz akan bertanya tentang materi terdahulu sekaligus mengulasnya kembali. Hal ini dilakukan untuk menguatkan ingatan dan memperbaiki pemahaman para santri yang keliru. Kemudian pengajar akan membaca materi selanjutnya dan mengartikannya, sedangkan para santri menyimak dengan seksama sambil mengartikan di kitab masing-masing.¹³⁴

Untuk menguatkan data tersebut, maka peneliti melakukan studi wawancara kepada guru kitab kuning yaitu ust. H. Syamsul Hakim, ia berkata :

¹³⁴Observasi Pembelajaran kitab kuning ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 20 Mei 2022.

Dalam proses belajar mengajar kitab kuning, yang sering kami lakukan adalah dengan metode halaqoh atau yang sering disebut bandongan. Sambil guru mengartikan kitab para santri juga menerjemahkan kitab mereka masing-masing sambil membuat catatan kecil yang dianggap perlu dan penting di samping kitab mereka. Hal tersebut biasa disebut mendabit kitab.¹³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khotibul Umam yang merupakan guru bahasa Arab, ia mengatakan:

Metode bandongan merupakan metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim bahkan juga diterapkan pada setiap pondok pesantren. Metode ini melatih perhatian para santri dalam belajar, karena metode ini bersifat satu arah. Para ust. akan mengartikan dan menjelaskan isi dalam kitab yang dibaca sedangkan para santri dituntut hanya memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.¹³⁶

Adapun kelebihan dari strategi bandongan ini adalah mengefisienkan waktu, santri dapat di kontrol dan dievaluasi dengan mudah. Untuk mendapatkan keabsahan data tersebut, maka peneliti melakukan kajian wawancara kepada guru kitab kuning yaitu ust. Firman Maulana Hafiz, iam menyampaikan bahwa :

Metode bandongan yang sering dilakukan di pondok pesantren dan khususnya di pondok pesantren Darul Ulum Beraim memiliki beberapa kelebihan yaitu : waktu yang dimanfaatkan relatif singkat untuk mengajarkan sekian banyak santri, beda halnya dengan sorogan yang mengajarkan santri perorang yang tentunya akan memakan waktu banyak. Yang kedua, santri yang banyak akan mudah dikontrol karena berada pada tempat yang sama.¹³⁷

Adapun kekurangan dari strategi ini adalah kurang fokusnya para santri dalam belajar dan pembelajaran hanya satu

¹³⁵H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 20 Mei 2022.

¹³⁶Khatibul Umam, *Wawancara*, Beraim, 20 Mei 2022.

¹³⁷Firman Maulana Hafiz, *Wawancara*, Beraim, 21 Mei 2022.

arah.¹³⁸ Untuk mendapatkan data yang valid tentang hal tersebut, peneliti melakukan studi wawancara kepada guru pengampu kitab kuning yaitu H. Hamzanwadi. Ia mengatakan bahwa :

Dalam metode atau strategi bandongan ini, tentu ada kelebihan dan juga ada kekurangannya. adapun kekurangannya yang kami rasakan adalah beberapa santri kelihatannya terkadang kurang fokus dengan materi yang disampaikan, hal ini mungkin karena dalam satu halaqoh itu terdiri dari beberapa belasan bahkan puluhan santri. Yang kedua dalam PMB itu kan yang diinginkan agar pembelajaran tersebut santrilah yang lebih aktif, tapi hal tersebut tidak terjadi pada metode bandongan.¹³⁹

Dari hasil observasi, penulis mendapati bahwa dengan strategi bandongan ini santri memperhatikan apa yang disampaikan para ustaz, mereka terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sangat khidmat dan tenang, namun karena metode ini hanya dari satu arah, para santri yang duduk di belakang akan cepat jenuh dan tidak konsentrasi hal tersebut dikarenakan rasio kelompok yang cukup banyak dan suara ustaz yang tidak terlalu keras.¹⁴⁰

Dari pemaparan di atas bisa dipahami bahwa metode bandongan merupakan cara penyampaian ustaz yang mengajar menggunakan cara membacakan, menerjemahkan dan mengungkapkan isi buku yg dibaca, dan santri akan mendengarkan dan menulis penjelasan yang dijelaskan sang ustaz yang mengajar tersebut.

Bandongan atau wetonan merupakan suatu strategi atau metode belajar dimana para ustaz duduk dikelilingi para santri, kemudian sang ustaz membacakan kitab kuning serta mengartikannya, sedangkan santri menyimaknya dan membuat catatan dan mengartikannya.¹⁴¹

¹³⁸Observasi Pondok pesantren Darul Ulum Beraim, 20 Mei 2022.

¹³⁹H. Hamzanwadi, *Wawancara*, Beraim, 23 Mei 2022.

¹⁴⁰Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, 20 Mei 2022.

¹⁴¹Masdar F. Masudi, "*Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*". 26.

Dari teori tersebut, dapat dipahami bahwa strategi bandongan ini serupa dengan sistem halaqoh yang serupa dengan kuliah umum. Dalam keadaan seperti ini, seorang ustaz yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai nya itu. santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. kesemuanya menyimak kitab, sang kiai membaca, menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Strategi pembelajaran bandongan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah bahwa strategi ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang. Kelihatan bahwa para pengajar lebih kreatif dari pada santri karena proses belajarnya berlangsung satu jalur. Pada praktiknya dialog antara guru dan santri tidak banyak terjadi sehingga bagi santri cepat bosan. Staregi bandongan ini juga dipandang kurang efektif bagi santri yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Nilai kelebihan yang secara umum terletak pada posisi santri berkerumun dengan duduk bersila menghadap guru, sehingga pembelajaran lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak. Dan juga materi yang diajarkan sering diulang-ulang sangat memudahkan santri untuk memahaminya, tentu dengan cara seperti ini sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit untuk dipelajari.

2. Strategi Sorogan

Sorogan adalah sistem pembelajaran dengan cara santri mendatangi kyai secara individu, menjadikan kitab sebagai objek kajian. Kitab yang dipelajari diklasifikasikan berdasarkan level.¹⁴² Strategi sorogan ini merupakan strategi pembelajaran kitab kuning yang didasari dari keinginan santri untuk belajar,

¹⁴²Abdul Karim, "Strategi Pembelajaran Kitab... 50.

santri tersebut meminta ustaz tertentu untuk mengajarkannya secara privat. Strategi sorogan ini bisa dilaksanakan secara perorangan, maupun beberapa santri. Hanya saja dalam praktiknya santri-santri tersebut akan maju satu persatu untuk membaca dan mengartikan bahkan menjelaskan kitab kuning yang dibaca, sedangkan ustaz akan mendengarkan dan menyimak bacaan santri tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis mendapati bahwa pembelajaran kitab kuning dengan strategi sorogan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim jarang dilakukan secara total seperti yang disebutkan sebelumnya, hanya saja dalam praktiknya strategi sorogan ini dipraktikan sebelum strategi bandongan dimulai. Dengan ungkapan lain, sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai, para asatiz akan menyuruh satu atau dua santri maju kedepan untuk membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab kuning yang sudah dibaca tersebut.

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti benjolan atau dorongan. Intinya adalah sistem pembelajaran individual dimana siswa berhadapan dengan guru. Dalam sistem pengajaran ini, santri memegang kitab di depan Worcester dan santri membaca dan menafsirkan kitab tersebut untuk dirinya sendiri dan jika yang dibaca santri salah, kiai mengoreksi atau mengoreksinya. Dengan kata lain, santri meminta Kiai untuk mempelajari kitab tertentu.

Pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada siswa yang sudah cukup mahir, terutama santri yang sudah memiliki dasar-dasar ilmu nahwu dan sharf, dimana seorang siswa datang kepada seorang guru, meminta untuk diajarkan sebuah buku tertentu, meminta guru atau Ushtaz membacakan isi buku tersebut, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa tertentu. Kemudian dibacakan dan dijelaskan berulang-ulang oleh guru yang mengajarkannya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa strategi sorogan ini sudah dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim walaupun tidak sesering strategi

bandongan.¹⁴³ Dan untuk mengecek keabsahan data tersebut, penulis melakukan studi wawancara dengan guru pengampu kitab kuning, yaitu ust. Lukmanul Hakim. Ia mengatakan :

Pada proses pembelajaran kitab kuning maupun bahasa Arab, metode yang paling sering dilakukan adalah strategi bandongan. Selain itu juga dilakukan strategi sorogan dimana santri mencari dan meminta ustaz tertentu untuk mengkaji kitab tertentu. Dalam prosesnya, ustaz membaca dan menerjemahkan bahkan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri tersebut menyimak dan mencatatnya. Dan bisa juga santri tersebut yang membaca, mengartikan kitab sedangkan ustaz hanya mendengarkan dan membetulkan bacaan santrinya, dan tentunya diakhiri dengan penjelasan dari sang ustaz. Dan hal ini tentunya bisa dilakukan bagi santri-santri yang memiliki semangat belajar tinggi dan pengetahuan yang lumayan ada.¹⁴⁴

Dan untuk mengecek keabsahan dari data tersebut, peneliti melakukan wawancara lagi kepada ustaz yang berbeda yaitu ust. H. Syamsul Hakim, ia mengatakan bahwa :

Strategi sorogan ini jarang dilakukan, hal tersebut karena tidak banyak santri yang memiliki keinginan kuat untuk belajar kitab kuning. Namun dalam perjalanannya ada beberapa santri yang meminta para ustaz untuk diajari secara privat atau yang sering disebut sorogan. Strategi ini menitik beratkan pada keaktifan santri itu sendiri, mulai dari membaca, mengartikan bahkan menjelaskan. Ustaz akan berperan sebagai pendengar dan akan membetulkan atau menyalahkan bacaan santri tersebut.¹⁴⁵

Adapun kelebihan dari strategi ini adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ust. H. Hamzanwadi yang mengatakan :

Strategi sorogan memiliki beberapa kelebihan bila dibanding dengan strategi lainnya yaitu : santri akan memiliki pemahaman yang mendalam hal tersebut bisa

¹⁴³Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 20 Mei 2022.

¹⁴⁴Lukmanul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 23 Mei 2022.

¹⁴⁵H. Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 23 Mei 2022.

terjadi karena proses pembelajarannya yang bersifat prifat sehingga santri akan faham betul dengan materi yang ada. Selain itu guru akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki para santri karena pembelajarannya bersifat prifat.¹⁴⁶

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis melakukan studi wawancara lagi kepada guru kitab kuning yaitu ust. Firman Maulana Hafiz, ia mengatakan :

Strategi sorogan ini memiliki beberapa kelebihan yaitu santri akan merasa diperhatikan karena sifatnya yang sangat prifat. Ini membuat para santri akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang ada. Juga para santri akan lebih leluasa bertanya kepada ustaznya.¹⁴⁷

Adapun kekurangan dari metode sorogan ini harus meluangkan waktu yang panjang dan tidak bisa dilaksanakan dengan melibatkan santri yang banyak. Untuk mendapatkan keabsahan data tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru pengampu kitab kuning yaitu ust. H. Hamzanwadi, ia mengatakan bahwa “strategi sorogan ini memang memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak cocok digunakan ketika memiliki santri yang banyak karena akan memakan waktu yang pastinya tidak akan cukup”.¹⁴⁸ Hal tersebut juga yang disampaikan oleh guru bahasa Arab yaitu bapak Khatibul Umam.¹⁴⁹

Dari hasil observasi, penulis mendapati bahwa pembelajaran dengan strategi sorogan ini santri terlihat bersemangat, mempelajari materi terlebih dahulu sebelum menghadap guru pengampu, hal itu dilakukan untuk memantapkan diri agar tampil maksimal dihadapan para ustaz. Namun hal ini tentunya dilakukan oleh santri yang benar-benar memiliki semangat dan keinginan besar untuk bisa, karena mereka dituntut untuk lebih aktif lagi.¹⁵⁰

¹⁴⁶H. Hamzanwadi (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 23 Mei 2022.

¹⁴⁷Firman Maulana Hafiz (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, 23 Mei 2022.

¹⁴⁸H. Hamzanwadi (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim 15 Mei 2022.

¹⁴⁹Firman Maulana Hafiz (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim 15 Mei 2022.

¹⁵⁰Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, 25 Mei 2022.

Sorogan adalah sistem pembelajaran dengan cara santri yang mendekati Kyai secara individu, menjadikan kitab sebagai objek kajian. Kitab yang dipelajari diklasifikasikan berdasarkan level. Ada tingkat pemula, menengah dan mahir. Pada tingkat pemula dapat mempelajari kitab pertama terlebih dahulu dan kemudian melanjutkan ke tingkat berikutnya. Kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari kitab yang dibacanya, bukan dari tingkatan kelasnya. Pesantren mampu mentransmisikan tingkat pengetahuan santri berdasarkan tingkat kitab yang mereka baca.¹⁵¹

Dari teori tersebut diketahui bahwa strategi sorogan adalah pengajian dengan cara santri menghadap kepada guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatannya. Ada tingkat awal, menengah dan atas, seorang santri pemula terlebih dahulu mempelajari kitab-kitab awal, barulah diperkenankan mempelajari pada tingkat berikutnya, demikianlah seterusnya. Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning menitikberatkan pada pengembangan kemampuan santri. Dengan strategi ini kemampuan santri dapat terkoordinir dan terpantau oleh ustaz, selain itu juga bertujuan agar pembelajaran akan dapat tercapai.

Strategi pembelajaran kitab kuning melalui sorogan, dalam pandangan penulis, terbukti memang efektif sebagai langkah awal bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi orang berilmu. Karena dengan strategi ini ustaz lebih mudah mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santrinya dalam menguasai kitab kuning yang diajarkannya. Melalui sorogan perkembangan intelektual santri dapat ditangkap dan dipahami oleh ustaz secara utuh. Ustaz dapat memberikan bimbingan secara maksimal sehingga dapat memberikan tekanan, motivasi, arahan dan bimbingan terbaik kepada santri-santrinya.

Strategi sorogan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah terjadi hubungan yang erat dan harmonis

¹⁵¹Abdul Karim, "*Strategi Pembelajaran Kitab...* 50.

antara ustaz dan santri, memungkinkan bagi ustaz untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai kitab kuning. Santri mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang makna kitab kuning tersebut karena berhadapan dengan ustaz secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab. Selain itu, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya. Santri yang IQnya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran kitab kuning, sedangkan yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kelemahan strategi sorogan terletak pada kurang adanya efisiensi karena hanya menghadapi beberapa santri (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi santri yang banyak strategi ini kurang tepat, juga membuat santri tersebut cepat bosan karena strategi ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.

3. Strategi Hafalan

Metode pembelajaran dengan strategi hafalan merupakan hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa materi bahkan mata pelajaran yang tidak cukup untuk dihafalkan, namun harus dihafal. Di pondok pesantren Darul Ulum Beraim sendiri sudah dan sering menerapkan strategi hafalan ini. Pada prakteknya, para asatiz menyuruh para santri menghafal materi pembelajaran seperti menghafal kaidah-kaidah nahwu sharf, menghafalkan mufrodat bahkan menghafalkan bait-bait nazom nahwu sharf seperti nazhom Imrithi dan nazhom Alfiah Ibnu Malik.

Suatu metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyuruh anak didiknya menghafalkan mufrodat, dan lain-lain. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya dan ingatan mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara, metode ini juga kerap kali dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum Beraim. sebut saja dalam bidang seni ilmu nahwu, santri akan disuruh menghafalkan kaidah-kaidah tertentu seperti mubtada khobar

yang hukumnya marfu' (baris dommah), fail yang marfu', maf'ul yang manshub (baris atas) dan kaidah-kaidah yang lainnya. Begitu juga dalam ilmu sharf, mereka akan disuruh menghafalkan perubahan bentuk kata dari fiil madhi, mudharik dan fi'il amr juga perubahan kata tersebut secara tashrif lughowi dan istilahinya.¹⁵²

Untuk mendapatkan keabsahan dari data tersebut, penulis melakukan studi wawancara dengan guru sharf yaitu ust. Lukmanul Hakim, ia mengatakan bahwa :

Strategi hafalan ini juga kami sering lakukan karena hal ini merupakan cara yang sangat bermanfaat. Ada materi yang cukup dimengerti dan juga ada materi yang harus dihafal. Dan terbukti bahwa santri yang menghafal kaidah-kaidah yang ada baik dalam ilmu nahwu ataupun sharf akan lebih cepat faham dan mengerti dengan materi yang ada dari pada santri yang tidak menghafal. Contohnya saja perubahan kata dalam ilmu sharf dari نصر berubah menjadi ينصر dan berubah lagi menjadi نصرا dan berubah lagi menjadi bentuk-bentuk yang lainnya. Dan hal ini harus dimengerti dan dihafal di luar kepala.¹⁵³

Hal serupa juga dikatakan oleh guru bahasa Arab yaitu bapak Khatibul Umam, ia mengatakan bahwa:

Metode hafalan ini mutlak diperlukan apalagi dalam pelajaran bahasa Arab. Mufrodah (kosa kata) berbahasa arab merupakan kosa kata yang tidak akan dimengerti kecuali mengetahui dan menghafal artinya terlebih dahulu, apalagi kalimat-kalimat dalam bahasa Arab yang tidak akan diketahui maksudnya kecuali memiliki hafalan kosa kata bahasa Arab.¹⁵⁴

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa strategi hafalan merupakan strategi yang sangat perlu dilakukan lebih-lebih dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang memiliki kaidah-

¹⁵²Observasi ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 2 Juni 2022.

¹⁵³Lukmanul Hakim (guru ilmu sharf), *Wawancara*, Beraim, 4 Juni 2022.

¹⁵⁴Khatibul Umam (guru bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 4 Juni 2022.

kaidah tertentu, begitu juga dengan mufrodat (kosa kata) bahasa Arab yang mesti dihafal artinya. Dengan strategi hafalan ini, santri terlihat lebih tekun belajar dan lebih giat lagi dalam menguatkan hafalan mereka.

Strategi pembelajaran lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah strategi hafalan, strategi ini memiliki tempat yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada materi-materi tertentu, merupakan sebuah kewajiban untuk menghafalkannya. Seperti pada mata pelajaran Al-qur'an, Hadist, Nahwu, Sharf, Fiqih, Bahasa Arab, maupun pelajaran lainnya yang didalamnya ada hal-hal yang wajib dihafalkan, karena kalau tidak dihafalkan, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Hafalan-hafalan tersebut biasanya kadang berbentuk nazham maupun kaidah kaidah.¹⁵⁵

Ketika kita lihat teori tersebut, kita dapat pahami bahwa strategi pembelajaran lainnya yang digunakan di lingkungan pesantren adalah strategi hafalan, ini menempati kedudukan penting di dunia pendidikan. Pelajaran-pelajaran dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga Hadis. Demikian juga dalam pelajaran lainnya seperti fikih, bahasa Arab, tafsir, tasawwuf, akhlak dan lain-lain. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk nazhom atau syair. Misalnya kaedah-kaedah nahwu seperti Alfiyah ibn Malik, merupakan bagian yang mesti dihafal oleh santri, begitu juga syair dari pelajaran-pelajaran lainnya.

Strategi hafalan yang dikatakan sebagai warisan strategi klasik yang digunakan di Timur Tengah ini digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim, karena strategi ini cukup murah, tidak dibutuhkan biaya, dan memacu belajar sungguh-sungguh di kalangan santri. Strategi ini semakin diintensifkan penggunaannya, karena mereka yang hafal kitab-kitab tersebut dianggap santri yang cerdas, dan berpotensi untuk menjadi Tuan Guru/Kyai.

¹⁵⁵Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...* 50.

4. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵⁶

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵⁷ Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dengan strategi ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tergolong dalam strategi pembelajaran ekspositori seperti siroh (kisah), nasehat, bimbingan dan penyuluhan, targhib dan tarhib maupun penjelasan tentang tashawwuf dan suluk.

Pada kegiatan pembelajaran tertentu seperti kajian tentang siroh nabawi, kajian tentang tasawwuf dan akhlak, para asatiz menerapkan strategi ceramah. Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan pembelajaran satu arah yang berfokus pada para pengajar sedangkan para santri hanya menyimak dan memperhatikan penjelasan para pengajar. Adapun kitab yang dikaji pada kegiatan seperti ini di pondok pesantren Darul Ulum Beraim adalah Khulasoh Nurul Yaqin di bidang siroh nabawi dan kitab Silsilah Imam Al-Haddad dan juga Taklimul Muta'allim' di bidang tasawwuf dan akhlak. Pembelajaran dengan metode ceramah inilah yang dimaksud dengan strategi ekspositori.

¹⁵⁶Abdul Karim, Strategi Pembelajaran...53.

¹⁵⁷Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2006),

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵⁸ Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa strategi ini menitikberatkan pada keaktifan guru semata. Strategi ekspositori ini diterapkan pada pembelajaran dengan model ceramah, nasehat, targib dan tarhib.

Strategi ekspositori ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahannya adalah santri akan cepat bosan, jenuh bahkan mengantuk disebabkan tidak adanya umpan balik dari guru dan murid. Sedangkan kelebihannya adalah materi yang disampaikan ustaz akan lebih cepat tuntas kepada semua santri walaupun dalam jumlah banyak, jumlah santri yang ada, sedikit maupun banyak tidak mempengaruhi strategi ini karena metode ini membutuhkan keaktifan ustaz semata, begitu juga tidak ada pembeda antara santri baru maupun santri lama

5. Strategi Variatif

Dari hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya menerapkan satu strategi saja, akan tetapi strategi-strategi yang lainpun dipraktikkan, hal ini diyakini akan sangat berguna agar para santri tidak cepat bosan dengan pelajaran kitab kuning. Perpaduan berbagai strategi inilah yang penulis maksudkan dengan strategi kombinasi.

Dalam praktiknya ketika pembelajaran kitab kuning, ustaz mengatur posisi duduk santri dengan cara membuat halaqoh (lingkaran) kemudian salah seorang yang ditunjuk ustaz harus maju kedepannya untuk membaca, menterjemahkan bahkan menjelaskan materi terdahulu. Cara ini merupakan cerminan dari strategi sorogan. Setelah selesai kemudian pengajar akan membaca dan mengartikan materi selanjutnya dan menjelaskannya, sedangkan semua santri akan memperhatikannya, mendhobith (menterjemahkan) dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan ustaz, yang hal ini merupakan

¹⁵⁸Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran...* 53.

cerminan dari strategi bandongan, dan pada materi-materi tertentu sang pengajar akan menyuruh para santri untuk menghafalkan materi tersebut. Pada akhir pembelajaran pengajar akan bertanya kepada para santri tentang materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Strategi Variatif yang dimaksudkan disini adalah para ustaz tidak hanya menerapkan satu strategi ketika proses pembelajaran, namun para ustaz menerapkan strategi bandongan, sorogan, hafalan, bahkan tanya jawab. Dan hal ini merupakan metode yang membuat para santri tidak jenuh karena para ustaz menerapkan beberapa metode.

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis melakukan wawancara dengan guru kitab kuning yaitu ust. H. Syamsul Hakim, ia mengatakan bahwa :

Strategi atau metode campuran antara bandongan, sorogan, hafalan bahkan tanya jawab sering kali kami laksanakan. Dan hal ini tentunya memberikan spirit kepada para santri, dengan beberapa metode yang diterapkan tentunya mereka tidak akan mudah merasa jenuh. Sebagai contoh ketika belajar, ustaz akan bertanya terlebih dahulu tentang materi yang sudah lalu, atau para santri diminta maju satu persatu seperti metode sorogan untuk menyetorkan hafalan yang sudah ditugaskan, baru kemudian dilakukan pembelajaran seperti biasa di strategi bandongan, dimana ustaz akan membaca, mengartikan kata-kata dalam kitab tertentu dan para santri akan mengartikannya.¹⁵⁹

Dari hasil observasi, penulis mendapati bahwa dengan metode kombinasi ini santri terlihat lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Para santri ketika belajar terlihat ada yang mengacungkan tangan untuk bertanya, bahkan memberikan pendapat dan merespon jawaban teman-teman mereka. Dan inilah tentunya yang membuat rasa jenuh tidak jarang terjadi.

¹⁵⁹Syamsul Hakim (guru kitab kuning), *Wawancara*, Beraim, 4 Juni 2022.

Strategi kombinasi ini merupakan strategi yang menggabungkan beberapa strategi pembelajaran seperti bandongan, sorogan dan strategi lainnya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Strategi ini dilakukan untuk memberikan santri semangat dan fokus lebih lama, karena dengan strategi ini memakai ragam metode yang membuat santri akan tetap semangat. Dalam prakteknya ustaz akan menggunakan strategi bandongan, sorogan, hafalan maupun strategi-strategi yang lainnya sesuai keadaan yang ada.

Selain strategi-strategi yang sudah disebutkan di atas, ada juga strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu strategi tanya jawab dimana para ustaz akan memancing santri untuk bertanya ataupun mereka melemparkan beberapa pertanyaan kepada para santri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam setiap kegiatan, tentunya diperlukan cara yang tepat untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan tersebut. Pembelajaran bahasa Arab dianggap agak sulit untuk difahami oleh sebagian pelajar dikarenakan perbedaan bahasa, untuk itu diperlukan strategi jitu untuk mempercepat pemahaman dalam mempelajarinya. Diantara cara yang dianggap bisa untuk mempermudahnya adalah:

1. Maharoh Istima' (Mendengar)

Ketika pembelajaran bahasa Arab, santri diarahkan untuk menyimak dan mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan. Dalam praktiknya, para santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah pemahaman mereka. Mufrodat yang diberikan oleh pengajar harus disimak dan didengarkan dengan sebaik-baiknya. Hal yang sama juga dilakukan ketika materi yang disampaikan adalah bacaan berupa pengenalan diri ataupun yang lainnya.

Maharoh artinya ketrampilan, sedangkan istima' artinya mendengar atau menyimak. Pada tahap ini, yang penting untuk dilakukan adalah memastikan para siswa mendengarkan ungkapan bahasa Arab dengan seksama dan baik. Kemampuan

seperti ini tentunya kemahiran mendasar, kemudian langkah selanjutnya adalah memastikan para siswa memahami maksud ungkapan tersebut secara utuh, baru kemudian siswa dilatih untuk menafsirkan dan menjelaskan arti ungkapan tersebut.

Lebih atas lagi yaitu kemampuan untuk memberikan analisis terhadap sebuah ungkapan. Pemberian analisis ini tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya analisis sebelumnya yang dilakukan secara menyeluruh. Apabila tingkat kemampuan mendengar sudah sampai pada tahap ini, maka seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan mendengar sangat baik.

Dalam praktiknya maharoh istima' dilakukan di Pondok pesantren Darul Ulum Beraim ketika pembelajaran bahasa Arab dengan cara mendengar dan menyimak kosa kata ataupun kalimat yang diungkapkan, hal ini dilakukan secara bergantian untuk menguatkan pendengaran dan konsentrasi para santri. Dengan metode pengulangan berkali-kali seperti ini akan memperkuat maharoh istima' para santri.¹⁶⁰

Pembelajaran profesional umumnya disampaikan dengan menggunakan media audio. Sebab, tidak mudah bagi pondok pesantren untuk mendatangkan orang Arab asli. Namun, jika dilakukan oleh guru langsung yang notabene bukan orang Arab asli, biasanya terdapat perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Dalam hal ini yang sering digunakan adalah tape recorder, CD dan lab bahasa.

Maharah istima' dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istima' adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya.¹⁶¹

Maharoh istima' merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode mendengarkan, menyimak suara, bacaan, percakapan atau audio yang diperdengarkan kepada mereka. Semakin lama dan sering latihan istima' seperti ini, maka akan semakin cepat dan mudah

¹⁶⁰Observasi pembelajaran bahasa Arab, Beraim, 10 Mei 2022.

¹⁶¹Qonita Khansa, Strategi Pembelajaran,... 59.

santri akan memahami apa yang diperdengarkan kepada mereka. Metode ini akan mengajarkan kepada santri untuk melatih mereka fokus dan konsentrasi terhadap materi maupu masalah yang ada.

2. Maharoh Qiro'ah (Membaca)

Maharoh qiro'ah ini berfungsi untuk melatih santri membaca dengan benar teks yang ada. Biasanya dilakukan setelah guru memperdengarkan bacaan tersebut kepada para santri secara berulang-ulang kemudian guru menuntun para siswa ataupun yang ditunjuk untuk membaca teks yang ada, sedangkan guru menyimak, membenarkan ataupun memperbaiki bacaan murid tersebut.

Tujuan pembelajaran qiro'ah adalah untuk dapat membaca, menerjemahkan, dan memahami teks bahasa Arab dengan lancar. Untuk memfasilitasi maharoh ini, setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilalui: (a) tahap dasar (mubtadi'), (b) tahap menengah (mutawassith), dan (c) tahap lanjut (mutaqoddim). Maharoh Qiro'ah harus berdasarkan Pena dan Istima'. Beberapa orang merasa membaca sulit jika mereka tidak memulai dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dengan kata lain, penyebab utama kesulitan membaca dan menulis adalah pemahaman yang tidak sempurna tentang mendengarkan dan menulis.

Pada tahap mubtadi' santri diarahkan untuk membaca kosa kata maupun kalimat yang sebelumnya sudah dibacakan oleh para ustaz dan setelah itu santri pada tahap mubtadi' ini akan disuruh membaca kalimat tersebut, sedangkan para pengampu pelajaran akan menyimak dan membetulkannya atau mengoreksi bacaan santri mubtadi' tersebut.

Pada tahap mutawassith santri disuruh untuk membaca kalimat yang sudah ditentukan sebelumnya dan juga ditekankan untuk bisa mengartikan bacaan tersebut, hal ini dimaksudkan agar santri lebih aktif dalam belajar dan lebih semangat dalam murojaah dan mutolaah.

Sedangkan pada tahap mutaqoddim, santri ditekankan untuk bisa membaca, mengartikan dan memahami maksud dari kalimat atau ibaroh yang sudah ditentukan sebelumnya. Para

ustaz sebagai pengampu pelajaran akan memberikan tekanan setelah pembelajaran agar pelajaran yang sudah dipelajari bisa dibaca, diterjemahkan dan dipahami maksud dan tujuannya. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memperkuat maharoh qiro'ah para santri.¹⁶²

Dalam keterampilan membaca ini, tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan bacaan, latihan menulis dan berbicara juga di berikan akan tetapi dengan porsi terbatas. Dan tujuan utama dari keterampilan membaca ini adalah agar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi para pelajar.¹⁶³

Strategi qiro'ah (membaca) memiliki tujuan untuk dapat membaca, menerjemahkan dan memahami teks-teks bahasa Arab dengan tepat.¹⁶⁴ Maharoh qiro'ah atau kemahiran di dalam membaca merupakan kegiatan yang ditekankan agar santri bisa membaca teks-teks berbahasa Arab, baik dalam buku pelajaran, kitab kuning maupun majalah berbahasa Arab. Maharoh ini sangatlah penting karena orang yang bisa berbicara bahasa Arab akan terlihat tidak sempurna ketika bacaannya buruk.

3. Maharoh Kitabah (Menulis)

Maharoh kitabah ini berfungsi untuk melatih dan mempertajam santri dalam menulis kata-kata bahkan kalimat dalam bahasa Arab. Pada praktiknya, maharoh takallum ini dilakukan setelah maharoh istima' dan qiro'ah dilakukan, namun tidak jarang juga ada yang memulai dengan maharoh kitabah.

Pembelajaran dengan maharoh ini berfokus pada bagaimana menulis yang baik dan benar serta bisa mengembangkan tulisan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Strategi pembelajaran kitabah sama dengan strategi pembelajaran lainnya dan terbagi dalam tiga tingkatannya: (a) tingkat pemula

¹⁶²Khatibul Umam (guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Beraim 7 Mei 2022).

¹⁶³Almannah Wassalwa, Anisatul Mardiyah, *Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*, Lahjah 02 No.1 (Januari 202), 64.

¹⁶⁴Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran...* 59.

(mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith) dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

Setelah ketiga keterampilan di atas, tujuan yang diharapkan maharoh ini adalah dapat menulisnya dengan benar. Dapat dipahami sesuai kaidah bahasa Arab dan dapat memberikan informasi baru bagi pembaca dan pembelajar bahasa Arab itu sendiri.

Pada tahap mubtadi' santri diharapkan bisa menulis kosa kata maupun kalimat yang sudah ada dengan benar dan betul. Perbedaan-perbedaan huruf yang mirip harus dibedakan seperti د dengan ر, ص dengan ض ataupun huruf-huruf yang lainnya. Karena banyak santri mubtadi' yang belum bisa membedakan tulisan huruf-huruf yang mirip tersebut.

Pada tahap mutawassith, santri diarahkan untuk bisa menulis kalimat yang ada dan juga bisa membuat kalimat-kalimat pendek yang sederhana seperti kalimat

ذهب زيد الى المسجد (Zaid sudah pergi ke masjid) ataupun kalimat-kalimat sederhana lainnya yang terdiri dari 3 (tiga) sampai 5 (lima) kata. Hal ini sebagai latihan bagi mereka agar terbiasa menulis dan juga bertujuan untuk mempertajam maharoh kitabah mereka. Pada tahap ini juga santri diarahkan untuk bisa menulis apa yang didektekan para pengampu, hal ini bertujuan selain melatih maharoh kitabah, juga dilatih maharoh istima'.

Sedangkan pada tahap mutaqoddim, santri diwajibkan untuk bisa menulis insya' (karangan) dalam bahasa Arab. Insya' merupakan hasil dari seberapa jauh kemampuan santri dalam belajar dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Pada awal penulisan insya' tentunya santri akan merasa kesulitan tapi dengan berlatih terus menerus akan menjadi lebih mudah dan terbiasa. Insya' ini bisa diawali dengan menulis 5 (baris) kemudian bertahap menjadi lebih banyak.¹⁶⁵

Pembelajaran dengan strategi kitabah (menulis) terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang

¹⁶⁵Khatibul Umam (guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim 7 Mei 2022.

benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Selain melatih pada maharoh kitabah, akan terbentuk/terasah jug maharoh takallum, yang bisa mengungkapkan gagasan secara jelas dan rinci.¹⁶⁶

Maharoh kitabah atau yang dikenal dengan kemahiran dalam menulis juga termasuk hal yang penting. Kemahiran seseorang dalam menulis tentunya sebagai barometer kecerdasan dan ketekunan seseorang, karena banyak orang yang pintar namun tidak pandai dalam menulis. Metode seperti ini melatih santri menjadi penulis yang ulung, walaupun tidak maka dengan metode ini santri bisa menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

4. Maharoh Takallum (Berbicara)

Maharoh takallum ini sebagai maharoh yang menjadi penentu kemahiran santri itu sendiri, hal tersebut dikarenakan maharoh ini pada praktiknya menitikberatkan pada kepandaian dan penguasaan santri terhadap bahasa Arab. Santri akan disuruh berbicara sebisa mereka terlebih dahulu tanpa mempedulikan salah ataupun betul kaidah-kaidahnya, karena yang diinginkan adalah santri berani untuk berbicara. Pada praktiknya, santri setelah diberikan sejumlah mufrodat, kemudian mereka disuruh untuk merangkai kata-kata dalam bentuk takallum maupun percakapan sehari-hari

Berbicara merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak. Intinya adalah orang pada umumnya lebih banyak berbicara daripada menulis, terutama untuk tujuan komunikatif. Berbicara pada dasarnya adalah kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar. Kemampuan berbicara tidak sebanding dengan kemampuan mendengarkan. Keterampilan berbicara umum ditujukan untuk memungkinkan siswa berkomunikasi secara verbal, akurat dan alami dalam bahasa yang mereka pelajari. Tentunya untuk mencapai tahap komunikatif, siswa harus melalui tahapan kegiatan yang sesuai. Mempelajari bahasa asing tidak hanya membutuhkan masalah tata bahasa dan

¹⁶⁶Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran...* 60.

semantik, tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli menggunakan bahasa tersebut dalam konteksnya.

Strategi pembelajaran maharoh takallum ini sama dengan strategi pembelajaran lainnya dan terbagi dalam tiga tingkatannya: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith) dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

Pada praktiknya, tahap mubtadi', santri disuruh untuk bisa mengungkapkan kosa kata yang sudah diungkapkan sebelumnya oleh teman-teman mereka ataupun oleh guru pengampu. Setelah mereka menyimak dan mendengarkan maka mereka akan disuruh untuk menirukan apa yang sudah dibacakan tadi. Guru akan mengulang-ulang bacaannya sampai ia merasa yakin bahwa para santri sudah bisa untuk menirukan bacaan tersebut. Kemudian santri tersebut akan disuruh untuk mengungkapkan kosa kata maupun kalimat yang sudah ada.

Sedangkan pada tahap mutawassith, santri diharapkan untuk bisa mengungkapkan kalimat dengan benar yaitu dengan maju kedepan teman-teman mereka kemudian memperkenalkan diri dengan bahasa arab baik nama, alamat, umur dan tempat sekolah maupun muhadatsah (berbicara) dengan teman-teman sejawat mereka. Dengan hal seperti ini maka tidak hanya maharoh takallum yang akan terasah, namun maharoh kitabah juga, sebab sebelum mereka berbicara kedepan, mereka tentunya akan mempersiapkan diri dengan menulis konsep berbahasa Arab.

Sedangkan pada tahap mutaqoddim, santri diharapkan sudah mampu Muhadatsah (berbicara) dengan teman-teman mereka maupun guru dan juga bisa muhadoroh (berpidato) dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini juga merupakan yang bisa mengasah maharoh kitabah, maharoh qiroah dan maharoh takallum.¹⁶⁷

Keterampilan takallum (berbicara) pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah

¹⁶⁷Khatibul Umam (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim 7 Mei 2022.

antara pembicara dengan pendengarnya.¹⁶⁸ Dari teori tersebut dapat kita petik manfaat bahwa maharoh takallum memiliki tujuan memberikan kemudahan dalam berbicara dan membentuk kebiasaan. Sehingga dikatakan bisa karena biasa. Dengan membiasakan diri berbicara bahasa Arab, maka seseorang itu akan dengan mudah dan cepat bisa berbicara bahasa Arab. Namun sebaliknya seseorang yang memiliki mufrodad bahasa Arab namun tidak dipraktikkan, maka ia akan kesulitan untuk berbicara bahasa Arab.

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan, tidak hanya sekedar untuk pengenalan diri atau ungkapan sehari-hari saja, namun bagi orang yang terbiasa maka ia akan bisa berbicara bahkan berpidato dengan bahasa Arab.



BAB V

PROBLEMATIKA MANAJEMEN AKSELERASI

¹⁶⁸Kholiillah, *Strategi Pembelajaran*,...229.

BACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Faktor Pendukung

Problematika yang dimaksud penulis disini adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor pendukung ini dapat dipetakan dengan faktor eksternale dan internal.

1. Faktor Eksternal

Faktor pendukung pembelajaran secara eksternal disini meliputi beberapa aspek diantaranya: aspek landasan hukum yuridis dan aspek masyarakat.

a) Landasan Hukum Yuridis

Peraturan pesantren yang digalakkan pemerintah yakni dengan mengeluarkan undang-undang tentang pesantren. Undang-undang pesantren tersebut merupakan kepedulian dan apresiasi pemerintah terhadap pendidikan di dunia pesantren yang tercermin pada undang-undang no 18 tahun 2019, sehingga dengan adanya undang-undang tersebut, lembaga pendidikan pesantren akan lebih diperhatikan dan pada akhirnya akan tercipta pendidikan yang bermutu.¹⁶⁹

Pondok pesantren Darul Ulum Beraim tentunya memposisikan undang-undang tersebut sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kepesantrenan khususnya kitab kuning dan majlis taklim, hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dan memiliki bekal ilmu agama yang akan bermanfaat di masyarakat kelak.

Pemerintah dibawah Kementerian Agama RI telah memberikan sarana dan prasana pada pondok pesantren seperti BOP maupun bantuan rehab pesantrendan bantuan-bantuan lainnya. Di pondok pesantren Darul Ulum sendiri, beberapa bantuan sudah diterima seperti BOP Pondok

¹⁶⁹UU No 18 Tahun 2019

Pesantren, bantuan sanitasi dan RKB sebagaimana disampaikan oleh, Ust. H. Syamsul Hakim mengatakan bahwa pondok pesantren Darul Ulum ini sudah banyak menerima bantuan dari pemerintah, baik berupa BOS, BOP, maupun sarana sanitasi MCK pondok pesantren.¹⁷⁰

b) Aspek Masyarakat

Masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ulum Beraim merupakan masyarakat yang secara mayoritas mendukung segala kegiatan pondok pesantren, hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi mereka terhadap kegiatan-kegiatan pondok pesantren Darul Ulum Beraim seperti kegiatan majlis taklim dan kegiatan-kegiatan pondok lainnya.¹⁷¹

Warga sekitar pondok pesantren Darul Ulum Beraim juga tidak segan-segan memberikan motivasi baik doa dan dukungan mereka kepada pihak pondok pesantren. Sumbangsih mereka berupa kritik dan saran yang membangun sering disampaikan begitu juga mereka selalu ikut andil dalam mengeluarkan materi berupa infak sodaqoh ketika ada pembangunan pondok pesantren.¹⁷²

2. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi beberapa aspek penting yaitu manajemen, kurikulum dan strategi pembelajaran. Berikut penulis akan menjelaskan maksud dari tiga aspek tersebut:

a) Manajemen Pengurus Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren merupakan hal yang berupa keniscayaan terhadap lembaga pendidikan manapun. Untuk melancarkan program-programnya, setiap pondok pesantren akan memanage kegiatan-kegiatan tersebut sebaik mungkin. Pada pondok pesantren dikenal memiliki lima unsur wajib yang harus ada yaitu kiai, santri, masjid, asrama dan

¹⁷⁰Syamsul Hakim (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim, Tanggal 7 Juni 2022.

¹⁷¹TGH. Muhsin Bukhari (Pembina/Pengasuh), *Wawancara*, Beraim, 14 Maret 2022.

¹⁷²Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 14 Maret 2022.

kitab kuning. Unsur-unsur wajib ini harus dikelola sebaik mungkin agar tercipta tujuan pendidikan yang bermutu.

Kyai ataupun ustaz yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren menjadi penentu utama bejalannya kegiatan pondok pesantren. Santri dibutuhkan untuk menjadi obyek yang diajarkan, masjid menjadi sarana utama tempat ibadah dan pembelajaran, asrama dibutuhkan sebagai tempat tinggal para santri dan kitab sebagai kurikulum pembelajaran wajib di pondok pesantren.

Problematika ketidakpawaian para santri dalam membaca kitab kuning disebabkan karena para santri belum memahami bahasa Arab dengan utuh, hal tersebut dikarenakan banyaknya kaidah-kaidah dari Nahwu maupun Sharf yang belum dimengerti para santri. Bapak Lukmanul Hakim selaku ketua yayasan mengatakan bahwa:

sebaik-baiknya kita merencanakan sesuatu, toh pastinya akan ada problematika-problematika yang akan muncul. Diantara hal tersebut adalah banyaknya kaidah-kaidah baik dalam bidang Nahwu ataupun Sahrf yang membingungkan santri dalam mempraktikkannya kedalam bahasa kitab kuning, terlalu singkatnya waktu yang ditempuh santri dalam menuntut ilmu juga kurang bergairahnya mereka dalam mengkaji kitab kuning.¹⁷³

Dari hasil observasi saat pembelajaran, penulis menemukan beberapa siswa cepat jenuh ketika pembelajaran lebih dari 30 menit, hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dan mungkin karena mereka masih belum mengerti maksud dari kaidah-kaidah nahwu maupun sharf.¹⁷⁴ Untuk memastikan hal tersebut, peneliti bertanya kepada beberapa santri yang mengikuti program ini. Salah seorang santri pondok pesantren Darul Ulum Beraim yang bernama Ruhana Fadila Khair menyatakan bahwa:

Kendala utama kami adalah terlalu banyaknya kaidah-kaidah dalam nahwu khususnya dan juga sharf tentunya

¹⁷³Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 15 Maret 2022.

¹⁷⁴Observasi Ponpes Darul Ulum Beraim, Beraim, 02 April 2022.

yang belum kami tahu dan faham pemanfaatan atau fungsinya dalam kitab-kitab seperti kitab fathul qorib. Tapi kami berharap dengan belajar terus menerus, insyallah lambat laun kami akan faham. Amin.¹⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh santriwati pondok pesantren Darul Ulum Beraim yang berasal dari Talonang Barat Sumbawa yang bernama Latifiani dengan ucapannya “ada diantara kami yang masih belum mengerti penggunaan kaidah-kaidah nahwu tersebut, kami hafalkan matan jurumiyah tapi masih belum sepenuhnya bisa mempraktekannya di dalam kitab kuning.¹⁷⁶

Hal lainnya juga yang menjadi kendala adalah masih kurangnya waktu yang dijadwalkan. Jadwal pembelajaran kitab kuning yang dilakukan setelah shalat subuh dan ashar masih tergolong sangat sedikit yang memakan waktu sekitar masing-masing 60 menit masih terasa sangat kurang dibandingkan dengan pondok-pondok di Jawa yang memprioritaskan pembelajaran kitab kuning yang hampir 2/3 waktu pembelajaran dijadwalkan untuk pembelajaran kitab kuning. Waktu yang masih tergolong minim ini juga yang dikeluhkan ust. H. Hamzanwadi pengampu pelajaran kitab kuning :

Belajar kitab kuning tergolong rumit karena kita ketahui bahwa bahasa kita kan berbeda, jadi seharusnya waktu yang dijadwalkan cukup lama atau paling tidak ditambahkan, memang problem pondok pesantren sekarang ini karena setiap pesantren mewajibkan santri-santrinya mengikuti kegiatan formal dan juga nonformal. Saya kira inilah yang membuat waktu yang dijadwalkan agak sedikit. Kalau ditambahkan waktunya, pasti akan berdampak pada jadwal formalnya.¹⁷⁷

Hal serupa lainnya juga disampaikan oleh guru bahasa Arab pak Muhammad Humaidi yang mengatakan bahwa karena diwajibkan kegiatan formal dan non formal, itu juga

¹⁷⁵Ruhana Fadila Khair (Santriwati), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹⁷⁶Latifiani (Santriwati), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹⁷⁷Hamzanwadi (Santriwan), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

yang saya rasa sebagai problematika dalam belajar baca dan memahami kita kuning.¹⁷⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang problematika yang ada, peneliti menemukan suatu hal sebagaimana yang disampaikan oleh ust. Firman Maulana Hafiz yang merupakan pengampu pelajaran kitab kuning dan bahasa Arab :

Alhamdulillah kegiatan akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini terus berjalan. Kita akan menjumpai setiap pagi dan asar para santri membawa kitab-kitab mereka untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning, dan juga nanti pada waktu malamnya, mereka akan kembali disibukkan dengan pembelajaran bahasa Arab walaupun tentunya kita yakini setiap kegiatan pasti ada kekurangannya, namun sebagai guru tentunya tidak akan berhenti karena ada kekurangan namun harus terus berjalan sambil mencari solusi terbaik untuk bersama. Diantara problematika yang ada adalah terlalu banyaknya mata pelajaran yang diwajibkan kepada santri baik pelajaran yang ada pada formalnya maupun yang ada pada nonformal.¹⁷⁹

Dari uraian yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan bahwa memang kegiatan akselerasi baca kitab kuning yang diprogramkan oleh pengurus pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah berjalan walaupun masih ada kendala seperti waktu yang ditempuh santri relatif pendek, kurangnya gairah belajar santri, banyaknya kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu dan sharf juga banyaknya muatan kurikulum yang wajib dijalani para santri.¹⁸⁰

b) Kurikulum

¹⁷⁸Muhammad Humaidi (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, Beraim, 16 Maret 2022.

¹⁷⁹Firman Maulana Hafiz (Guru Kitab Kuning), *Wawancara*, Beraim 15 Maret 2022.

¹⁸⁰Observasi ponpes Darul Ulum Beraim, 1 April 2022.

Kurikulum kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum Beraim tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren lainnya. Ada beberapa macam kitab kuning yang biasa dikaji di pondok pesantren Darul Ulum Beraim yaitu :

- 1) Ilmu Al-qur'an: Ilmu Tajwid (ilmu Tajwid Imam Zarkasyi, Tuhfatul Atfal dan Al-wajiz), Zubdatul Itqon Fi Ulumil Qur'an juga tafsir (Tafsir Jalalain, Tafsir Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Qurthubi Tafsir Ayat Ahkam dll)
- 2) Ilmu Hadist: Arbain Nawawiyah, Lubabul Hadist, Riadussolihin, Shohih Bukhari dan Muslim, Al-Baiquniyah, Nuzhatun Nazor dan Taisir Mustholahul Hadist.
- 3) Ilmu Alat: Nahwu (Matan Jurumiyah, Mukhasor Jiddan, Mutammimah Ajrumiyah, Kawakibud Durriyyah, Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik), Sharf (Amtsilah Jadidah, Amtsilah Tashrifiyah, Kailani, Tatbiquis Sorfi dll), Balagoh (Al-ma'ani wal Bayan dan Jauharul Maknun)
- 4) Ilmu Fiqih: Safinatun Najah, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Muqoddimah Hadromiyah, Kifayatul Akhyar, Yaqutun Nafis, Al-Baijuri, I'aaanatut Tolibin dan Minhaj.
- 5) Ilmu Aqidah: Aqidatul Awam, Nuruzzolam, Tuhfatul Murid dan Aqidah Tohawiyah
- 6) Ilmu Siroh: Nurul Yaqin, Fiqih Siroh, Assiroh Annabawiyah, Hayatus Sohabah dan Siyar A'laamun Nubala.
- 7) Ilmu Tasawwuf: Silsilah Kutub Imam Al-Haddad, Bidayatul Hidayah, Ayyuhal Walad, Tajul Arus, Al-Hikam dan Ihya' Ulumuddin.¹⁸¹

Kurikulum setiap pondok pesantren tidaklah jauh berbeda, tapi yang membedakan ponpes Darul Ulum dengan pesantren lainnya di sekitar Desa Beraim adalah adanya pembelajaran bahasa arab seara aktif maupun pasif. Hal ini diharapkan menjadi pendongkrak pemahaman santri dalam kitab kuning. Sedangkan untuk pembelajaran bahasa Arab

¹⁸¹Dokumentasi Ponpes Darul Ulum Beraim , Beraim 15 Maret 2022.

buku ataupun kitab yang menjadi rujukan utamanya diantaranya: al-asma, al-af'al juga al-muhawaroh (kitab keluaran ponpes Dalwa Bangil), Durussul Lugoh dan beberapa kamus yaitu kamus Mahmud Yunus dan kamus Al-munawwir.¹⁸²

c) Kualitas Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung terciptanya hasil yang baik, pondok pesantren Darul Ulum Beraim memberikan tugas kepada beberapa ust. untuk mengampu mata pelajaran kitab kuning dan bahasa Arab pada program akselerasi baca kitab ini.

Dari data guru kitab yang sudah dijelaskan sebelumnya tersebut disimpulkan bahwa para guru pengampu pada program akselerasi baca kitab kuning ini adalah orang-orang yang sudah tepat dan profesional pada bidangnya. Diharapkan dengan ilmu dan pengalaman yang para asatiz miliki dapat memberikan dampak yang signifikan kepada para santri.

B. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tersebut, terdapat juga beberapa faktor penghambat bagi program akselerasi baca kitab ini yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat pembelajaran kitab kuning di pesantren yaitu media elektronik dan waktu yang ditetapkan terlalu sedikit. Hal ini menjadi tantangan yang penting diperhitungkan sebagaimana disampaikan oleh bapak Lukmanul Hakim selaku ketua yayasan.¹⁸³

a) Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini memberikan kebebasan terhadap pondok-pondok pesantren untuk mengembangkan sendiri kurikulum keagamaan mereka, ini merupakan peluang bagi pondok-pondok pesantren itu sendiri. Namun disisi lainnya hal ini menjadikan antar pondok pesantren bersaing ketat dan memiliki out put maupun out come yang bermacam-macam

¹⁸²Observasi Ponpes Darul Ulum, Beraim 8 Juni 2022.

¹⁸³Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 10 Mei 2022.

dengan kata lain timbulnya ketidakseragaman antar pondok-pondok pesantren.

2. Faktor Internal

Faktor penghambat pembelajaran secara internal sebagaimana dikatakan oleh ketua yayasan:¹⁸⁴

a) Tidak adanya RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal wajib yang harus ada dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya RPP dalam pembelajaran kitab kuning tidak pernah ada baik di dalam maupun luar negeri, namun kendati demikian kajian kitab kuning yang sudah berlangsung berabad-abad tanpa RPP masih eksis sampai sekarang. Hal ini tetap berjalan dikarenakan spirit religius yang menempel erat pada kajian kitab kuning tersebut, semangat ibadah dan pendalaman terhadap ilmu agama juga sebagai faktor penting dalam mempelajari kitab kuning.

b) Kurikulum yang sering berubah-ubah

Pondok pesantren Darul Ulum Beraim walapun sudah lama berdiri, namun dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning masih tergolong baru. Hal tersebut diketahui dari seringnya lembaga tersebut melakukan perubahan kurikulum pondok pesantren dalam bidang nonformal. Belum adanya kurikulum yang dirasakan pas dan matang untuk tetap diterapkan, sehingga dari tahun ke tahun terjadi perubahan maupun pengembangan kurikulum kajian kitab kuning.

c) Kurangnya pengontrolan/pengawasan

Pengontrolan merupakan usaha akhir yang dilakukan pengurus untuk menjadikan program yang sudah direncanakan selalu berjalan. Namun dalam perjalanannya pengontrolan ini masih terasa kurang dilakukan pihak pengurus sehingga program yang direncanakan tersebut berjalan kurang maksimal. Pengontrolan yang dilakukan pengurus 1 (satu) kali dalam tiga bulan ketika acara pembinaan bahkan satu kali enam bulan. Hal ini tentunya masih sangat minim.

¹⁸⁴Lukmanul Hakim (Ketua Yayasan), *Wawancara*, Beraim, 10 Mei 2022.

C. Solusi Alternatif

Santri pondok pesantren Darul Ulum Beraim harus memahami bahwa segala peraturan yang dibuat, semata-mata untuk kemaslahatan mereka semua. Setiap sesuatu pastilah memiliki rintangan dan hambatan dan setiap hambatan memiliki jalan keluar. Dari hambatan-hambatan yang ada disini penulis memberikan solusi yang terbaik menurut penulis sebagai landasan untuk merubah diri menjadi lebih baik.

1. Media elektronik

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang zamannya adalah serba moderen. Era globalisasi seperti sekarang ini harusnya menjadi peluang yang menguntungkan bagi pondok pesantren khususnya dan semua lembaga pendidikan umumnya. Dengan media sekarang ini pondok pesantren bisa menampakkan diri dan membuktikan bahwa kitab kuning masih sangat dibutuhkan terlebih lagi dengan munculnya masalah-masalah baru yang pemecahan masalah tersebut bisa dikaji lewat kitab kuning yang bisa diakses lewat media elektronik. Pada zaman sekarang ini, semua akses menjadi lebih mudah didaatkan. Kitab-kitab klasik yang langka sekalipun akan dengan mudah diperoleh. Hp yang selalu dijadikan sebagai alat bermain, akan sangat bermanfaat bila dijadikan dalam hal positif. Media elektronik seperti hp memiliki dua sisi (negatif dan positif) tergantung bagaimana pemanfataannya dan siapa yang memegangnya. Remaja merupakan waktu yang masih labil, dimana konsentrasi dan keinginan belajar masih minim, untuk itu pengurus pondok pesantren melarang para santrinya membawa hp.¹⁸⁵

2. Tidak adanya RPP

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa RPP merupakan hal wajib ada dalam pembelajaran. Untuk itu lembaga pondok pesantren harus berusaha melakukan kajian dalam merumuskan pembuatan RPP walaupun selama ini dalam kitab kuning belum ada RPP. Dengan adanya RPP diyakini akan terlahir terobosan

¹⁸⁵Observasi dan wawancara pengurus ponpes Darul Ulum Beraim, 25 Mei 2022

dan inovasi baru dalam pembelajaran kitab kuning. Setidaknya pondok pesantren Darul Ulum Beraim menentukan kitab tertentu yang harus diselesaikan pada waktu tertentu juga. Dengan adanya jenjang kitab-kitab yang ditentukan diharapkan bisa sebagai pengganti dari RPP yang belum ada.

3. Kurikulum berubah-ubah

Hal lain yang tidak kalah pentingnya juga adalah kurikulum. Untuk menggapai rencana pembelajaran dengan baik tentunya kurikulum juga harus ditentukan. Dalam hal ini pengurus dan para ustaz hendaknya mencari dan melakukan kajian mendalam untuk menentukan kurikulum yang pas dengan keadaan pondok pesantren Darul Ulum Beraim. Diantara hal yang bisa dilakukan anatara lain mengkaji metode-metode pembelajaran yang sudah ada seperti metode Amtsilati, Al-Miftah Lil Ulum maupun metode-metode yang lainnya. Bahkan bisa juga dengan melakukan study banding kepada sejumlah pondok pesantren. Hal ini penulis yakini akan memberikan gambaran baik terhadap penetapan dan pengembangan kurikulum ponpes Darul Ulum Beraim.

4. Kurangnya pengontrolan/pengawasan

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pengurus adalah selalu melakukan pengawasan agar program yang direncanakan tetap terlaksana. Dalam hal ini pengurus ponpes Darul Ulum Beraim hendaknya melakukan pengawasan lebih sering dari sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan dalam lembaga tersebut hendaknya diawasi oleh pengurus maupun para uataz yang ada, bukan mengandalkan satu atau dua orang saja.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim sudah menjalankan fungsi manajemen. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sudah dilakukan oleh pihak pengurus yayasan maupun pengurus harian pondok pesantren Darul Ulum Beraim.
2. Strategi yang diterapkan dalam program akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab ini bervariasi dengan menggabungkan beberapa metode sesuai dengan kondisi di pondok pesantren itu sendiri. Diantara metode yang dilakukan adalah metode bandongan/wetonan, sorogan, hafalan, dan tanya jawab. Adapun strategi dalam pembelajaran bahasa Arab diperdalam beberapa maharoh yaitu maharoh istima', maharoh qiro'ah, maharoh kitabah dan maharoh takallum.
3. Terdapat beberapa problematika dalam manajemen akselerasi tersebut yaitu tidak tersedianya RPP, kurikulum yang dipakai sering berubah-ubah dan juga masih kurangnya pengontrolan. Problematika-problematika tersebut bisa diatasi dengan cara menyusun RPP sebagai pedoman wajib atau dengan menentukan kurikulum kitab-kitab yang wajib dielajari dengan menentukan target batasan waktu dan ketercapaian materi dan selalu mengadakan pengawasan baik secara rutin ataupun berkala.

B. IMPLIKASI TEORITIK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum Beraim mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning lebih cepat dari sebelumnya. Hasil penelitian ini merupakan penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya memfokuskan pembelajaran kitab kuning.

Salah satu penopang utama agar dapat membaca teks Arab (kitab kuning) atau berbicara adalah nahwu dan shorf. Dengan menguasai kaidah kebahasaan maka akan dengan mudah memiliki keterampilan bahasa Arab. Karena ilmu Nahwu dan Shorf

termasuk cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang paling didahulukan. Pembelajaran kitab kuning yang ditopang dengan pembelajaran bahasa Arab diyakini mampu mempercepat santri dalam membaca kitab kuning hal tersebut dikarenakan antara kitab kuning dan bahasa Arab memiliki kesamaan bahasa dan kaidah-kaidah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

C. SARAN

Berdasarkan hasil paparan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran

1. Sebagai pengurus dan guru harus bisa dan selalu mencari metode menarik dan menyenangkan dalam mengajarkan peserta didik, maka pembelajaran kitab kuning sejatinya tetap dipertahankan di lingkungan pondok pesantren, bahkan seharusnya diupayakan berbagai strategi agar tetap berkelanjutan seperti adanya penyelenggaraan Musabaqah Qiratul Kutub (MQK), perlombaan menghafal nazoman, atau bahkan perlombaan cerdas cermat tentang pemahaman kitab kuning.
2. Hendaknya pemangku kebijakan bisa memberikan ruang dan waktu lebih dalam program akselerasi baca kitab melalui pembelajaran bahasa Arab
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian lebih intens terkait dengan tema ini.

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- A. Fajar Awaludin, “Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal,” Jurnal Pusaka 9, No. 2 (2021) : 200.

- Abid-Albisri dan Munawwir A. Fatah, “Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia”, (2000), 564.
- Ahmad Barizi, “Pendidikan Integratif : Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam”, (Malang: UIN Maliki, 2011), 62
- AlFurqon, “Perkembangan Pesantren dari Masa ke Masa”, Jurnal Hadharah 13, No. 1, (Juni 2019) : 12.
- Almannah Wassalwa dan Anisatul Mardiyah, “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” Jurnal Lahjah Arabiyah 2, No.1 (Januari 2021) : 63.
- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003): 110
- Andi Holilulloh, “تيسير تعلم اللغة العربية والدراسات الإسلامية عند الغويين الحديثين”
Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab 4. No. 1 (Juni 2020) : 2.
- Badrut Tamam, “Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab,” Jurnal Syamil 3, No. 1 (2015):72.
- Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (UIN-Maliki Malang Press 2016) : 72
- Bisyri Abdul Karim, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning : Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia”, LPP UNISMUH Makassar (2020), 25.
- Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 10.
- Hasna Qonita Khansa, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”, *Proseding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, (Malang 2016) : 59
- <https://kbbi.web.id/akselerasi>

- Iif Khoiru Ahmadi dkk, "Pembelajaran Akselerasi" (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 4.
- Imam Machali, dan Achmad Fauzi, "Ke-NU-an Ahlussunnah Wajamaah An-Nahdliyyah", LP Ma'arif NU :
- Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8 No.1 (Mei 2017) : 65.
- M. Hadi Purnomo, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren" : 37
- M. Khalilullah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum)", Jurnal Sosial Budaya 8, No. 02 (Juli-Desember 2011) : 220.
- Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) : 41
- Masdar F. Masudi, "Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran". 26
- Miftah Pausi, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning" (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)", Tesis : 2018
- Mu'alim Wijaya dan Nafilatul Hasanah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom", Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3, No 1, (Maret 2019) : 6.
- Mu'alim Wijaya dan Nafilatul Hasanah, "*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom,*" Muróbbi 3, No.1 (Maret 2019): 6
- Muhaimin, dkk. Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), Hal. 373
- Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSU Press, 2017), 2.

- Muhammad Qustulani dkk., “Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah”, Psp Nusantara Press (Tangerang : 2018), 61
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004): 7
- Muhammad Zainal Abidin, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs di Pesantren Al-Ustmani dan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso)”, Tesis : 2020
- Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005) : 36
- Mustofa Bisri dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang UIN: Maliki Press, 2012), 67.
- Mutia, “Pembelajaran Akselerasi (Konsep Belajar Cepat Abad – Xx1)”, *Jurnal Fitrah* 2, No. 2 (Tahun 2020) : 3-4.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) : 1.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal asri (maret 2020) : 13.
- Nurul Faiqah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta)”, *Jurnal At-Tafkir* 10, No. 1 (Juni 2017): 73.
- Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning”, *Realita* 15, No. 2 (2017) : 11.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017) : 4.
- Reni Akbar dan Hawadi, “Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual”, (Jakarta: Grasindo, 2006), 31.

Sadam Silakhudin, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Al-Muayyad Surakarta” (Kajian Analisis SWOT)”, Teisis : 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung Alfabeta 2013) : 13.

Sujoko Prasajo “Beberapa Profil Pesantren di Jawa” (Jakarta: LP3ES : 2000), 67.

Supriyadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran - Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002): 21

Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-qur’an - *Edisi Gerakan Wakaf Al-Qur’an untuk Indonesia* (Bandung: PT AL-Qosbah Karya Indonesia, 2021), 415

Zamakhsyari Dhofier, “Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai”, (Jakarta: LP3ES,1194), 12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 2.1

Lokasi penelitian (ponpes Darul Ulum Beraim Praya Tengah)



Wawancara dengan ketua yayasan



Wawancara dengan pengajar kitab



Gambar 3.1

Gambar 4.1

Suasana pembelajaran kitab kuning

Suasana pembelajaran kitab kuning



Suasana pembelajaran kitab kuning

Suasana pembelajaran kitab kuning



Gambar 3.2

Pembelajaran bahasa Arab



Pengajian ba'da magrib



Pembelajaran kitab kuning



Kegiatan imtaq pagi



Perpustakaan UIN Mataram



YAYASAN AL-MA'ARIF

PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BERAIM

Alamat : Embung Buak Beraim Praya Tengah Lombok Tengah NTB

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/PPDU/VI/2022

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : TGH. Muhsin Bukhari
Jabatan : Pembina Ponpes Darul Ulum Beraim
Alamat : Embung Buak Beraim Praya Tengah Lombok Tengah NTB

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Anwar Musaddad**
NIM : 200403015
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : MPI
Judul : **MANAJEMEN AKSELERASI BACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM BERAIM PRAYA TENGAH
LOMBOK TENGAH**

Yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di pondok pesantren Darul Ulum Beraim mulai tanggal 10 Maret 2022 s.d 25 Juni 2022, guna menyelesaikan tugas akhir/tesis di UIN Mataram.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Beraim, 27 Juni 2022

Pembina Ponpes Darul Ulum Beraim



TGH. Muhsin Bukhari



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 81125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/301/IV/R/BKBDN/2022

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.150A/Un.12/PP.00.9/PS/03/2022
Tanggal : 10 Maret 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada

Nama	ANWAR MUSADDAD
Alamat	Embung Buak RT/RW 000/000 Kel/Desa. Beraim Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202102709860002
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Bidang/Judul	MANAJEMEN AKSELERASI BACA-KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BEARIM PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH NTB
Lokasi	Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah NTB
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lamanya	Maret - Juni 2022
Status Penelitian	Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN
Mataram, 10 Maret 2022
Kepala BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Tengah di Tempat.
4. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah di Tempat.
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip.

Tabel 2.1 Profil Ponpes

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Yayasan	:	Yayasan Al-Ma'arif Beraim
2	Nama Ponpes	:	Darul Ulum
3	NSPP	:	510352020098
4	Mengelola	:	RA, MI, MTs dan MA Madin, TPQ dan Majelis Taklim
5	Status Sekolah	:	Swasta
6	Alamat Sekolah	:	Jln. H. Bukhari Embung Buak Desa Beraim Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah NTB
	RT / RW	:	000 / 000
	Kode Pos	:	83511
	Desa	:	Beraim
	Kecamatan	:	Praya Tengah
	Kabupaten/Kota	:	Lombok Tengah
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Barat
	Negara	:	Indonesia
7	Posisi Geografis	:	8.702832177314894S 116.34220718894515E
			Lintang Bujur
2. Data Pelengkap			
1	SK Pendirian Lembaga	:	-
2	Tanggal SK Pendirian	:	28 Mei 1986
3	Status Kepemilikan	:	Hak Pakai
4	SK Izin Operasional	:	AHU-0001485.AH.01.04 Tahun 2015
5	Tgl SK Izin Operasional	:	02 Tgl. 02 Februari 2015
6	Kebutuhan Khusus	:	-

	Dilayani		
7	Nomor Rekening	:	470201015505530
8	Nama Bank	:	BRI
9	Cabang KCP/Unit	:	Pengadang
10	Rekening Atas Nama	:	Ponpes Darul Ulum Beraim
11	MBS	:	Ya
12	Luas Tanah Milik (m2)	:	5000
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
14	Nama Wajib Pajak	:	Ponpes Darul Ulum Beraim
15	NPWP	:	958112427915000
3. Kontak Sekolah			
1	Nomor Telepon	:	087761379554
2	Nomor Fax	:	-
3	Email	:	Darululumponpes21@gmail.com
4	Website	:	-
4. Data Periodik			
5	Waktu Penyelenggaraan formal	:	6 hari kerja Setiap Hari
6	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
7	Sertifikasi ISO	:	-
8	Sumber Listrik	:	PLN
9	Daya Listrik (watt)	:	1300
10	Akses Internet	:	Bakti Net
11	Akses Internet	:	Tidak Ada

	Alternatif ¹⁸⁶		
5. Sanitasi			
1	Kecukupan Air	:	Cukup
2	Pondok Memproses Air	:	Ya
	Sendiri		
3	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
4	Toilet	:	7
5	Jumlah jamban	:	3
6	Toilet Guru	:	2
7	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur Bor
9	Tipe Jamban	:	MCK
10	Tempat Cuci Tangan	:	4
12	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki Perempuan
	Digunakan	:	1 1
13	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki Perempuan
	Digunakan	:	0 1
14	MCK	:	1 1
15	Sumur Bor	:	1

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁸⁶Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

Tabel 2.2 Data guru

No	Nama	L/ P	Ijazah Terakhir	Alamat	Ket.
1	TGH. Muhsin Bukhari	L	1965	Embung Buak	Pengasuh
2	Lukmanul Hakim, M.Pd	L	2016	Embung Buak	Ketua Yayasan
3	Hasanudin, S.Pt	L	2005	Kebun Are	Kamad MA
4	Khairuman, S.Pd.I	L	2001	Berora	Kamad MTs
5	Anwar Musaddad, S.Pd	L	2017	Embung Buak	Kamad MI
6	Bq. Suriana	P	2005	Beraim	Kepala RA
7	H. Syamsul Hakim, M.Sy	L	2019	Embung Buak	Ketua Ponpes
8	Hasyim Asyari, M.Pd	L	2019	Kebun Are	Guru Mapel
9	Khatibul Umam, M.Pd	L	2020	Embung Buak	Guru Mapel
10	M. Khatim, S.Pd.I	L	2005	Embung Buak	Guru Mapel
11	Dedi Sopyan, S.Pd	L	2018	Tanggor	Guru Mapel
12	Said Naufal, S.Pd	L	2017	Kebun Are	Guru Mapel
13	Suhartini, S.Pd	P	2001	Praya	Guru Mapel
14	Nurlaili MS, S.Pd	P	2014	Embung Buak	Guru Mapel
16	Bq. Sri Anita, S.Pd	P	2018	Kebun Are	Guru Mapel
17	Husmawati, S.Pd	P	2019	Tanggor	Guru Mapel
18	Lina Fitrinova, S.Pd	P	2019	Beraim	Guru Mapel
19	Hendriani, S.Pd	P	2014	Pengadang	Guru Mapel
20	Muhammad Ramli, S.Pd.I	L	2003	Tanggor	Guru Mapel
21	M. Humaidi, S.Pd	L	2003	Prai Meka	Guru Mapel
22	Danial, S.Pd	L	2014	Regak	Guru Mapel
23	Yasin Zakaria, S.H	L	2003	Jontlak	Guru Mapel
24	H. Hamanwadi, S.Pd	L	2020	Monggas	Guru Mapel
25	M. Junaidi, S.Pd	L	2012	Petak	Guru Mapel
26	M. Hamdani, S.Pd	L	2011	Kebun Are	Guru Mapel
27	Ramli Ahmad, S.Pd	L	2015	Itik	Guru Mapel
28	Rohanah, S.Pd	P	2008	Bunut Baik	Guru Mapel
29	Sukakyah, S.Pd	P	2009	Nyangget	Guru Mapel
30	Bq. Ayu Rukmana, S.Pd	P	2020	Beraim Daya	Guru Mapel
31	Sriana, S.Pd	P	2018	Janapria	Guru Mapel
32	Yusroh Yatmi, S.Pd	P	2017	Embung Buak	Guru Mapel

33	Nurul Husna, S.Pd	P	2013	Monggas	Guru Mapel
34	Syahminan Zidny, S.Pd.I	L	2015	Embung Buak	Guru Mapel
35	Ridwan, S.Pd.I	L	2001	Repok Prai	Guru Mapel
36	Khaerurrozi, S.Pd	L	2011	Berora	Guru Mapel
37	Husaini, S.Kom	L	2019	Kebun Are	Guru Mapel
38	Muhammad Hamidi, S.Pd	L	2021	Kebun Are	Guru Mapel
39	Syamsul Rahmat	L	2018	Petak	Guru Mapel
40	Syahban, M.Pd	L	2020	Mertak	Guru Mapel
41	Nurul Hidayati, S.Pd	P	2019	Embung Buak	Guru Mapel
42	Nurhaini, S.Pd	P	2021	Menyiuuh	Guru RA
43	Zaeab, S.Pd	P	2019	Berora	Guru RA
44	Evitamala	P	2019	Pengadang	Guru RA
45	Bq. Suriana	P	2012	Beraim	Guru RA



Perpustakaan UIN Matararam

Tabel 2.5 Sarana prasarana

No	Jenis sarana	Letak	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Guru	R. GURU	Kayu	8	Baik
2	Meja Guru	R. GURU		8	Baik
3	Kursi Guru	R. GURU	Kayu	15	Baik
4	Papan Tulis	R. GURU	white board	1	Baik
5	Lemari	R. GURU	Kayu	1	Tidak Baik
6	Tempat Sampah	R. GURU	Plastic	1	Baik
7	Tempat cuci tangan	R. GURU		1	Baik
8	Jam Dinding	R. GURU	Plastic	2	Tidak Baik
9	Kotak kontak	R. GURU	Plastic	2	Baik
10	Rak Buku	R. GURU	Kayu	3	Baik
11	Meja Baca	R. GURU		1	Baik
12	Kursi Kerja	R. GURU		15	Baik
13	Meja Kerja sirkulasi	R. GURU		1	Baik
14	Papan pengumuman	R. GURU	white board	1	Tidak Baik
15	Kursi dan Meja Tamu	R. GURU		1	Baik
16	Simbol Kenegaraan	R. GURU	Poster	3	Baik
17	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R. GURU		1	Baik
18	Papan Statistik	R. GURU		1	Baik
19	Meja Siswa	Kelas	Kayu	20	Baik
20	Meja Siswa	Kelas	Kayu	20	Baik
21	Kursi Siswa	Kelas	Kayu	20	Baik
22	Meja Guru	Kelas	Kayu	1	Baik
23	Kursi Guru	Kelas	Kayu	20	Baik
24	Papan Tulis	Kelas	white board	1	Baik
25	Lemari	Kelas	Kayu	1	Baik
26	Rak hasil karya peserta didik	Kelas	Kayu	1	Tidak Baik

27	Tempat Sampah	Kelas		1	Baik
28	Tempat cuci tangan	Kelas		1	Baik
29	Jam Dinding	Kelas	Plastic	1	Baik
30	Kotak kontak	Kelas	Plastic	2	Baik
31	Simbol Kenegaraan	Kelas	kertas poster	3	Baik
32	Alat Peraga	Kelas	Plastik	2	Baik
33	Papan Pajang	Kelas	White board	2	Baik
34	Soket Listrik	Kelas	Plastik	2	Baik
35	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas		2	Baik
36	Papan Tulis	Ruang OSIM	Kayu	1	Baik
37	Lemari	Ruang OSIM	Kayu	0	-
38	Jam Dinding	Ruang OSIM	Plastik	1	Baik
39	Meja UKS	Ruang OSIS	Kayu	1	Baik
40	Kursi UKS	Ruang OSIM	Kayu	1	Baik
41	Meja TU	R. TU	Kayu	1	Baik
42	Kursi TU	R. TU	Kayu	1	Baik
43	Lemari	R. TU	kayu,kaca	1	Baik
44	Komputer TU	R. TU	pentium 4	1	Tidak Baik
45	Printer TU	R. TU	Cannon iP2770	1	Tidak Baik
46	Printer TU	R. TU	hp laser 100	1	Baik
47	Komputer	R. TU		1	Baik
48	Tempat Sampah	R. TU		1	Baik
49	Jam Dinding	R. TU		1	Baik
50	Kursi Kerja	R. TU		1	Baik
51	Meja Kerja /	R. TU		1	Baik

	sirkulasi				
52	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R. TU		1	Baik
53	Brankas	R. TU		1	Baik
54	Filing Kabinet	R. TU		2	Baik
55	Papan Statistik	R. TU		1	Baik
56	Soket Listrik	R. TU		1	Baik
57	Soket Listrik/Kotak Kontak	R. TU		2	Baik
58	Telepon	R. TU		1	Tidak Baik
59	Lemari	R. UKS		1	Baik
60	Tempat Sampah	R. UKS		1	Baik
61	Tempat cuci tangan	R. UKS		1	Baik
62	Jam Dinding	R. UKS		1	Baik
63	Tempat Tidur UKS	R. UKS	Kasur	1	Baik
64	Lemari UKS	R. UKS	Kayu	1	Baik
65	Meja UKS	R. UKS	Kayu	1	Baik
66	Kursi UKS	R. UKS	Kayu	1	Baik
67	Catatan Kesehatan Siswa	R. UKS		0	-

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

1. Pedoman wawancara

A. Wawancara kepada pengasuh dan ketua yayasan

1. Mengapa perlu diadakan program akselerasi baca kitab kuning ?
2. Bagaimana manajemen pesantren dalam mempercepat pemahaman santri terhadap kitab kuning ?
3. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab dan bahasa Arab ?
4. Adakah problematika yang dialami selama pelaksanaan program ini ?
5. Bagaimanakah cara pengaturan jadwal pembelajaran kitab kuning ?
6. Sejauhmana keterkaitan pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran bahasa arab ?
7. Bagaimana strategi pondok dalam menerapkan bhs arab yang aktif ?
8. Kenapa pembelajaran kitab kuning diadakan di pesantren ?
9. Apa strategi pesantren dalam mempermudah dan mempercepat pembelajaran kitab kuning?
10. Bagaimana hubungan ponpes dengan masyarakat sekitar ?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren ini ?
12. Bagaimana upaya pesantren dalam memelihara sarana prasarana pembelajaran ?
13. Bagaimana upaya pesantren dalam mengembangkan pembangunan ?
14. Berapa jumlah ustaz/ustazah dan santri ?

B. Wawancara kepada guru

1. Apakah santri suka belajar kitab kuning ?
2. Apa saja faktor pendukung didalam belajar kitab kuning dan bahasa arab ?
3. Apa saja faktor penghambat pembelajaran kitab kuning ?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
5. Kitab dan pelajaran apa saja yang diajarkan di pesantren ?

6. Metode apa yang digunakan dalam mengajar kitab kuning dan bahasa Arab ?
7. Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab ?
8. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab?
9. Bagaimana cara melakukan pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab?
10. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi?
11. Apakah dalam pembelajaran kitab, ustadz menggunakan media pembelajaran selain papan tulis , laptop misalnya?
12. Buku panduan apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab ?
13. Apa saja ekstrakurikuler yang diterapkan di pesantren ?
14. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab kuning ?
15. Pernahkah pesantren mengikutsertakan santrinya dalam perlombaan-perlombaan baca kitab ?
16. Selain pembelajaran bahasa arab di kelas, adakah pembelajaran bhs arab di luar kelas ?

c. Wawancara kepada santri

1. Apakah pembelajaran kitab kuning menarik ? kenapa ?
2. Apakah pembelajaran kitab kuning susah ? kenapa
3. Apakah ada hafalan ketika belajar kitab kuning ?
4. Apakah ada penugasan /PR ?
5. Apakah anda menghafal matan jurumiah ?
6. Mengapa pelajaran nahwu dan sharf kurang diminati ?
7. Bagaimana cara ustaz/ustazah mengajarkan kitab kuning yang paling anda sukai ?
8. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, ustaz/ustazah mengulangi pelajaran yang sudah lalu ?

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi Ruang Pembelajaran Kitab Kuning
- b. Observasi suasana pembelajaran Kitab Kuning

- c. Observasi buku–buku dan kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran.
- d. Observasi kelengkapan dan media pembelajaran
- e. Observasi dokumen kurikulum, jadwal, program pembeajaran dan evalausi pembelajaran

3. Pedoman dokumentasi

- a. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar
- b. Dokumentasi keadaan pesantren
- c. Dokumentasi kegiatan sehari-hari santri
- d. Dokumentasi sarana dan prasarana
- e. Dokumentasi tata tertib, guru dan TU



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anwar Musaddad
Tempat/Tanggal Lahir : Lombok Tengah, 27 September 1986
Alamat Rumah : Beraim Praya Tengah Lombok Tengah
Nama Ayah : H. Muhsin Bukhari
Nama Ibu : Hj. Muslihah
Nama Istri : Nurlaili MS
Nama Anak : Nayla Athira dan Naziha Nahla

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) SDN 3 Beraim, 2001
- b) MTs. Daarul Rahman Jakarta, 2004
- c) MA. Daarul Rahman Jakarta, 2007
- d) S1 IAI Nurul Hakim Kediri, 2019
- e) S2 UIN Mataram, 2023

2. Pendidikan Nonformal

- a) Ribath Al-Attas Hadromaut Yaman, 2015

C. Riwayat Pekerjaan : Kepala MI Darul Ulum Beraim
Penyuluh Agama Islam Non PNS

D. Prestasi/Penghargaan :

E. Pengalaman Organisasi : Katib Syuriah MWC NU Praya Tengah

F. Karya Ilmiah :



Mataram, 10 Januari 2023

Anwar Musaddad